

RANCANGAN AKHIR RENCANA STRATEGIS TAHUN 2016 - 2021



**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA DENPASAR**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Ida Sanghyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan AnugrahNYA sehingga kami dapat menyusun Rancangan Akhir Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar Tahun 2016 – 2021.

Penyusunan Rancangan Akhir RENSTRA Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar Tahun 2016 – 2021 mengacu pada Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Kota Denpasar Tahun 2016 – 2021, yang menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja (Renja) Tahunan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA).

Dengan disusunnya Rancangan Akhir RENSTRA Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar Tahun 2016 – 2021 ini, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar mempunyai dokumen untuk melaksanakan pengembangan serta pembangunan dibidang Perindustrian dan Perdagangan di Kota Denpasar sampai tahun 2021.

Denpasar, Juni 2018

Kepala

Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kota Denpasar

Drs. I Wayan Gatra, M.Si

Pembina Utama Muda

Nip. 19590101 198503 1 045

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	2
1.3. Maksud dan Tujuan.....	3
1.4. Sistematika Penulisan	3
BAB II	5
GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH	5
2.1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	5
2.2. Sumber Daya Perangkat Daerah	12
2.2.1. Susunan Kepegawaian	12
2.2.2. Sarana dan Prasarana.....	13
2.3. Kinerja Pelayanan OPD	14
2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah	25
BAB III	26
PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH	26
3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah.....	26
3.5 Penentuan Isu-isu Strategis	40
BAB IV.....	43
TUJUAN DAN SASARAN.....	43
4.1 Tujuan	44
4.2 Sasaran	44
BAB V.....	46
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	46
5.1 Strategi.....	46
5.2 Arah Kebijakan	46
BAB VI.....	48
RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN.....	48
6.1 Urusan Perdagangan	48
6.2 Urusan Perindustrian.....	49
6.3 Program-program Penunjang.....	50

BAB VII.....	59
KINERJA PENYELENGGARA BIDANG URUSAN	59
BAB VIII.....	61
P E N U T U P	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah daerah terdiri atas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis PD (Renstra - PD). Penyusunan dokumen RPJMD dikoordinasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), sedangkan penyusunan Renstra - PD disusun oleh PD sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Perubahan Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar Tahun 2016-2021 sesuai dengan hasil review yang dilakukan mencakup :

1. Penyesuaian tugas pokok dan fungsi
2. Penyempurnaan tujuan dan sasaran OPD
3. Penyempurnaan indikator dan target kinerja
4. Penambahan kegiatan

Perencanaan strategis merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang beresiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisir dan sistematis.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang merupakan instrumen pertanggungjawaban, perencanaan strategis merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah. Perencanaan ini merupakan integrasi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, serta tetap berada dalam tatanan sistem manajemen nasional. Dengan demikian rencana strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar merupakan Rencana Induk (master plan) yang komprehensif tentang bagaimana Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan mencapai tujuannya.

Perubahan Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang mengacu pada Perubahan Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Denpasar tahun

2016-2021 yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan perencanaan pembangunan selama lima tahun kedepan berdasarkan visi, misi, tujuan, strategi yang dirumuskan dan disepakati sebagai dasar untuk melaksanakan program dan kegiatan.

Karena mengacu pada RPJMD Kota Denpasar, maka secara otomatis Renstra juga mengacu pada dokumen perencanaan di atasnya yaitu RPJPD Kota Denpasar, RPJMD Provinsi Bali, serta RPJM Nasional. Selain itu, Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga memperhatikan Renstra K/L dalam hal ini Kementrian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan.

1.2. Landasan Hukum

- a. UU no 1 tahun 1992 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3465);
- b. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- c. UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
- d. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
- e. UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
- f. UU No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan;
- g. PP No. 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
- h. PP No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- i. SEB Meneg PPN/Kepala Bappenas dan Mendagri No. 0008/M.PPN/01/2007/050/264 A/SJ Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Musrenbang;
- j. Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
- k. Permendagri No. 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
- l. Permendagri nomor 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Daerah;
- m. Peraturan Daerah Kota Denpasar No. 8 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8);

- n. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Kota Denpasar Tahun 2016-2021 Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2017 Nomor 3 No Reg Peraturan Daerah Kota Denpasar Propinsi Bali (3,54/2017);
- o. Peraturan Walikota Denpasar No.44 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 44).

1.3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud :

Dokumen Revisi Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar tahun 2016-2021 ini disusun dengan maksud untuk memberikan arah terhadap operasional perencanaan, rencana kerja, kebijakan dan program satuan kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada rencana kerja tahunan sampai dengan tahun 2021.

b. Tujuan :

Sedangkan tujuannya untuk mewujudkan keadaan yang diinginkan dalam kurun waktu lima tahun mendatang yang sejalan dengan visi, misi dan program Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Denpasar Tahun 2016-2021.

1.4. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Landasan Hukum
- 1.3. Maksud dan Tujuan
- 1.4. Sistematika Penulisan

Bab II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

- 2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah
- 2.2. Sumber Daya PERANGKAT DAERAH
- 2.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

Bab III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah

3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

3.3. Telaahan Renstra K/L dan Renstra Provinsi

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

3.5. Penentuan isu-isu strategis

Bab IV TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah

Bab V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Bab VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Bab VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Bab VIII PENUTUP

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

2.1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Denpasar No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8) dalam pasal 2 angka 13 disebutkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tipe A menyelenggarakan urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian dan Perdagangan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah dalam pasal 3 dinyatakan Dinas Daerah mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Kota Denpasar.

Dalam pasal 4 dinyatakan bahwa Dinas Daerah dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- b. pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Sesuai Pasal 5 huruf n Peraturan Walikota Denpasar Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah dinyatakan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan terdiri dari :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat;
 - a. Sub Bagian Perencanaan, Data dan Pelaporan
 - b. Sub Bagian Keuangan;
 - c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang
 - a. Seksi Industri Kerajinan;
 - b. Seksi Industri Aneka; dan
 - c. Seksi Industri Sandang.

4. Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro;
 - a. Seksi Industri Logam dan Mesin;
 - b. Seksi Industri Elektronika dan Telematika; dan
 - c. Seksi Industri Agro.
5. Bidang Perdagangan;
 - a. Seksi Perdagangan Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan;
 - b. Seksi Sarana Distribusi Perdagangan; dan
 - c. Seksi Pengembangan Ekspor dan Promosi.
6. Bidang Metrologi dan Tertib Niaga;
 - a. Seksi Metrologi dan Standarisasi;
 - d. Seksi Tertib Niaga dan Kemitraan; dan
 - e. Seksi Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.

1. Kepala Dinas mempunyai tugas :

- a. menetapkan program kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Rencana Strategis Dinas sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mengoordinasikan pelaksanaan tugas di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan kebijakan pimpinan agar target kerja tercapai sesuai rencana;
- c. membina bawahan di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan cara mengadakan rapat/pertemuan dan bimbingan secara berkala agar diperoleh kinerja yang diharapkan;
- d. mengarahkan pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, permasalahan, dan hambatan serta ketentuan yang berlaku untuk ketepatan dan kelancaran pelaksanaan tugas;
- e. merumuskan kebijakan teknis Bidang Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan kewenangan yang ada sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- f. meyelenggarakan pelayanan umum, urusan Perindustriandan Perdagangan yang meliputi Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang, Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro, Bidang Perdagangan, dan Bidang Metrologi dan Tertib Niaga sesuai ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah;

- g. melaksanakan pembinaan kesekretariatan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk terciptanya tertib administrasi dan kelancaran pelaksanaan tugas;
- h. mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan cara membandingkan antara program kerja dan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana kerja yang akan datang;
- i. menyusun laporan pelaksanaan tugas di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai akuntabilitas kinerja; dan
- j. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

2. Sekretariat mempunyai tugas :

- a. menyusun rencana operasional di lingkungan Sekretariat berdasarkan rencana program Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan tugas kepada Kepala Sub Bagian di lingkungan Sekretariat sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien;
- c. memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Sub Bagian di lingkungan Sekretariat sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
- d. menyelia pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Sekretariat secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan;
- e. mengoordinasikan penyusunan rencana operasional dan penyelenggaraan tugas – tugas Bidang serta memberikan pelayanan administratif sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan agar target kerja tercapai;
- f. mengoordinasikan, menghimpun dan menyusun Perencanaan dan Evaluasi sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku sebagai pedoman penyusunan program dan kegiatan Dinas;
- g. mengoordinasikan penyusunan usulan RKA/DPA sesuai dengan Rencana Strategis sebagai bahan usulan rencana kegiatan tahunan;

- h. melaksanakan urusan Perencanaan, Data dan Pelaporan sesuai dengan Bidang tugas sebagai dasar untuk penyusunan program Dinas;
- i. mengoreksi laporan kegiatan dan kinerja Dinas sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku sebagai bahan laporan pertanggungjawaban;
- j. melaksanakan urusan Keuangan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk terciptanya tertib administrasi keuangan;
- k. melaksanakan urusan Umum, Perlengkapan dan Rumah Tangga serta melaksanakan pengawasan aset sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- l. melaksanakan urusan Kepegawaian berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk terciptanya tertib administrasi kepegawaian;
- m. mengevaluasi pelaksanaan tugas Sekretariat dengan cara membandingkan antara rencana operasional dan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana yang akan datang;
- n. membuat laporan pelaksanaan tugas Sekretariat sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai akuntabilitas Sekretariat; dan
- o. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

3. Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang mempunyai tugas :

- a. menyusun rencana operasional di lingkungan Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang berdasarkan rencana program Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien;
- c. memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas;

- d. menyelia pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan;
 - e. mengoordinasikan kegiatan seksi industri kerajinan, seksi industri aneka dan seksi industri sandang sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar meningkatnya kualitas dan kuantitas Industri Kecil dan Menengah;
 - f. mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang dengan cara membandingkan antara rencana operasional dan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana yang akan datang;
 - g. membuat laporan pelaksanaan tugas Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai akuntabilitas Bidang Industri Kerajinan, Aneka dan Sandang; dan
 - h. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.
4. Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro mempunyai tugas :
- a. menyusun rencana operasional di lingkungan Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro berdasarkan rencana program Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
 - b. mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien;
 - c. memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
 - d. menyelia pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan;

- e. mengoordinasikan kegiatan seksi industri logam dan mesin, seksi industri elektronika dan telematika, dan seksi industri agro sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar meningkatnya kualitas dan kuantitas Industri Kecil dan Menengah;
- f. mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro dengan cara membandingkan antara rencana operasional dan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana yang akan datang;
- g. membuat laporan Kinerja Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kinerja Bidang Industri Logam Mesin Elektronika Telematika dan Agro; dan
- h. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

5. Bidang Perdagangan mempunyai tugas:

- a. menyusun rencana operasional di lingkungan Bidang Perdagangan berdasarkan rencana program Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Perdagangan sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien;
- c. memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Perdagangan sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
- d. menyelia pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Bidang Perdagangan secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan;
- e. mengoordinasikan kegiatan seksi perdagangan perizinan dan pendaftaran perusahaan, seksi sarana distribusi perdagangan, seksi pengembangan ekspor dan promosi sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar terciptanya peningkatan bidang perdagangan;
- f. mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Perdagangan dengan cara membandingkan antara rencana operasional dan tugas tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana yang akan datang;

- g. membuat laporan pelaksanaan tugas Bidang Perdagangan sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai akuntabilitas Bidang Perdagangan; dan
- h. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

6. Bidang Metrologi dan Tertib Niaga mempunyai tugas:

- a. menyusun rencana operasional di lingkungan Bidang Metrologi dan Tertib Niaga berdasarkan rencana program Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Metrologi dan Tertib Niaga sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat dijalankan efektif dan efisien;
- c. memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Seksi di lingkungan Bidang Metrologi dan Tertib Niaga sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
- d. menyelia pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Bidang Metrologi dan Tertib Niaga secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan;
- e. mengoordinasikan kegiatan seksi metrologi dan standarisasi, seksi tertib niaga dan kemitraan, seksi stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar terciptanya peningkatan kualitas di bidang perdagangan;
- f. mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Metrologi dan Tertib Niaga dengan cara membandingkan antara rencana operasional dan tugas tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana yang akan datang;
- g. membuat laporan pelaksanaan tugas Bidang Metrologi dan Tertib Niaga sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai akuntabilitas Bidang Metrologi dan Tertib Niaga; dan
- h. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

Gambar 2.1
Bagan Struktur



2.2. Sumber Daya Perangkat Daerah

2.2.1. Susunan Kepegawaian

Keadaan pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar sampai dengan bulan Desember 2017 berjumlah 57 (lima puluh tujuh) orang dengan perincian sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis kelamin

Pria	= 38 orang	Wanita	= 19 orang
------	------------	--------	------------

2. Berdasarkan Pendidikan

Sarjana (S2)	= 9 orang	SLTA	= 10 orang
--------------	-----------	------	------------

Sarjana (S1)	= 33 orang	SLTP	= 1 orang
--------------	------------	------	-----------

Sarjana Muda	= 2 orang	SD	= 2 orang
--------------	-----------	----	-----------

3. Berdasarkan Agama

Hindu	= 53 orang	Islam	= 3 orang
-------	------------	-------	-----------

Kristen	= 1 orang		
---------	-----------	--	--

4. Berdasarkan Golongan Ruang

Golongan IV/c = 1 orang	Golongan III/a = 4 orang
Golongan IV/b = 7 orang	Golongan II/d = -
Golongan IV/a = 8 orang	Golongan II/c = 6 orang
Golongan III/d = 9 orang	Golongan II/b = 2 orang
Golongan III/c = 12 orang	Golongan II/a = 1 orang
Golongan III/b = 5 orang	Golongan I/c = 2 orang

2.2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dikelola Dinas Perindag Kota Denpasar Tahun Anggaran 2017 dapat dilihat dari tabel berikut :

No.	Jenis / Nama Barang	Jumlah
1	Kendaraan dinas	4
2	Pick up	1
3	Sepeda motor	19
4	Mesin ketik manual standar (14-16)	4
5	Mesin calculator	14
6	Rak besi / metal	1
7	Filling besi / metal	18
8	Brankas	2
9	Rak / lemari kayu	38
10	Meja reseption	1
11	Meja kerja	108
12	Meja rapat / kaca	30
13	Meja computer	16

14	Meja rapat pejabat lain-lain	1
15	Kursi besi / lipat / putar	168
16	Kursi kayu / rotan / bamboo	97
17	Kursi rapat staf	40
18	Kursi rapat pejabat lain-lain	6
19	Sofa	2
20	Jam	19
21	Lemari es	1
22	AC	21
23	Kipas Angin	6
24	Televisi	7
25	Unit power supply	40
26	P.C Unit (personal computer)	37
27	Laptop	12
28	Printer	24
29	Camera	5
30	Handycam	2
31	DVD	1
32	Facsimile	1

2.3. Kinerja Pelayanan OPD

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategik, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan.

Kinerja pelayanan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar Tahun 2016-2021 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bidang Perindustrian

Pelayanan di bidang perindustrian lebih banyak kepada pembinaan, pendampingan dan fasilitasi terhadap IKM dalam pengembangan usaha termasuk penumbuhan wirausaha baru. Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan mencakup pembinaan proses produksi, desain dan kemasan, manajemen usaha, peningkatan keterampilan, promosi dan pemasaran serta peningkatan teknologi. Untuk fasilitasi yang diberikan antara lain pengembangan teknologi, desain dan kemasan sampai dengan fasilitasi promosi dan pemasaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Penyelenggaraan pembinaan untuk peningkatan kualitas mutu bagi IKM atau peningkatan kapasitas dan daya saing industri melalui pembinaan gugus kendali mutu ;
- b. Menyertakan IKM dalam promosi berbasis budaya unggulan;
- c. Pembinaan IKM yang difasilitasi dalam menerapkan teknologi;
- d. Pengembangan sentra-sentra industri potensial;

2. Bidang Perdagangan

Pelayanan di bidang perdagangan meliputi :

- a. Sosialisasi kebijakan penyederhanaan prosedur dan dokumen ekspor impor;
- b. Melakukan pengembangan database informasi potensi unggulan untuk diikutsertakan pada pameran dagang/promosi;
- c. Melakukan koordinasi program pengembangan ekspor dengan instansi terkait.
- d. Melakukan pembinaan pengelola usaha pedagang pasar rakyat
- e. Melaksanakan sosialisasi potensi pasar industri kreatif dan promosi inovasi produk lokal;
- f. Pembinaan kemampuan pedagang kecil dan menengah;
- g. Melaksanakan pelayanan promosi produk lokal Kota Denpasar melalui trading marking online e-commerce dan rumah belanja Denpasar
- h. Melakukan monitoring dan pembinaan usaha perdagangan;
- i. Melakukan pembinaan dan sosialisasi penggunaan produksi dalam negeri;
- j. Melakukan kegiatan pendataan realisasi ekspor Kota Denpasar;
- k. Persentase peningkatan informasi peluang pasar melalui seminar.

3. Bidang Metrologi dan Tertib Niaga

Pelayanan dibidang metrologi dan tertib niaga meliputi :

- a. Monitoring dan evaluasi ke distributor, toko-toko modern dan pasar rakyat dalam rangka tertib niaga;
- b. Pengembangan Pola – Pola Kemitraan
- c. Monitoring penggunaan alat-alat UTTP di Kota Denpasar;
- d. Pengawasan dan monitoring barang dalam keadaan terbungkus (BDKT) kepada pelaku usaha di Kota Denpasar;
- e. Melakukan pemantauan dan pencatatan perkembangan harga kebutuhan bahan pokok dan barang penting dipasar rakyat dan distributor 2 (dua) kali seminggu setiap hari Senin dan Kamis. Pemantauan dilakukan di Pasar Kreneng, Pasar Badung, Pasar Sanglah dan Pasar Agung;

Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar serta anggaran dan realisasi pendanaan pelayanan Perangkat Daerah dapat dilihat pada tabel 2.1 dan tabel 2.2 :

Tabel 2.1.
Pencapaian Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah
Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kota Denpasar

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NPSK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target RENSTRA Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian Pada Tahun ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Tersedianya administrasi perkantoran bagi aparatur	-	-	-	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
2	Tersedianya sarana dan prasarana aparatur	-	-	-	100%	100%	100%	100%	100%	98%	90%	100%	100%	100%	98%	90%	100%	100%	100%
3	Jumlah aparatur yang dikirim mengikuti pelatihan	-	-	-	10 orang	6 orang	6 orang	6 orang	6 orang	10 orang	6 orang	6 orang	6 orang	6 orang	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
4	- Frekuensi pelaksanaan tera dan tera ulang	-	-	-	-	-	50 kali	50 kali	50 kali	-	-	50 kali	50 kali	50 kali	-	-	100 %	100 %	100 %
	- Frekuensi monitoring	-	-	-	- 144 pelaku usaha - 48 kali	45 kali	48 kali	45 kali	45 kali	- 144 pelaku usaha - 48 kali	45 kali	48 kali	45 kali	45 kali	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	- Jumlah UTTP yang tertera	-	-	-	25.350 UTTP	25.350 UTTP	-	-	-	25.350 UTTP	25.350 UTTP	-	-	-	100%	100%	-	-	-
	- Jumlah pengawasan UTTP dan BDKT	-	-	-	46 kali	46 kali	-	-	-	46 kali	46 kali	-	-	-	100%	100%	-	-	-
	- Jumlah pengawasan UTTP dan BDKT	-	-	-	-	-	46 kali	46 kali	46 kali	-	-	46 kali	46 kali	46 kali	-	-	100%	100%	100%

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NPSK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target RENSTRA Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian Pada Tahun ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
5	- Jumlah peserta sosialisasi - Tersedianya database perusahaan ekspor	-	-	-	50 pelaku usaha 190 buku	30 pengusaha -	30 pengusaha -	40 pengusaha -	40 pengusaha -	50 pelaku usaha 190 buku	30 pengusaha -	30 pengusaha -	40 pengusaha -	40 pengusaha -	100 % 100 %	100 % -	100 % -	100 % -	100 % -
	- Tersedianya database informasi potensi unggulan dan potensi ekspor - Jumlah database informasi potensi unggulan dan potensi ekspor (company profile)	-	-	-	100 buku -	- - company profile = 150 buku - database = 100 buku	- - company profile = 200 buku - database = 200 buku	- - company profile = 220 buku - database = 220 buku	- - company profile = 250 buku - database = 250 buku	100 buku -	- - company profile = 150 buku - database = 100 buku	- - company profile = 200 buku - database = 200 buku	- - company profile = 220 buku - database = 220 buku	- - company profile = 250 buku - database = 250 buku	100 % -	- 100 %	- 100 %	- 100 %	- 100 %
	- Jumlah pengusaha yang menggunakan kemasan dan desain bermutu ekspor - Frekuensi koordinasi program pengembangan ekspor	-	-	-	- 1 kali	30 pengusaha -	30 pengusaha -	35 pengusaha -	40 pengusaha -	- 1 kali	30 pengusaha -	30 pengusaha -	35 pengusaha -	40 pengusaha -	- 100 %	100 % -	100 % -	100 % -	100 % -
	- Frekuensi pameran skala nasional dan internasional - Frekuensi pameran yang diikuti	-	-	-	1 kali -	- 4 kali pameran	- 4 kali pameran	- 5 kali pameran	- 5 kali pameran	1 kali -	- 4 kali pameran	- 4 kali pameran	- 5 kali pameran	- 5 kali pameran	100 % -	- 100 %	- 100 %	- 100 %	- 100 %

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NPSK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target RENSTRA Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian Pada Tahun ke-					
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	
6	- Jumlah UMKM yang tergabung dalam e-commerce - Jumlah peserta pelatihan trading branding kewirausahaan - Kegiatan pengembangan sistem dan jaringan informasi perdagangan balidempasartrading.com, peningkatan kualitas trading dan branding pengusaha produk lokal kota Denpasar dan pameran tingkat nasional berpotensi trading dan desain	-	-	-	100 data e-commerce 20 UMKM / IKM 1 laporan	100 data e-commerce 40 data UMKM / IKM	140 data e-commerce 40 UMKM / IKM	160 data e-commerce 20 UMKM / IKM	160 data e-commerce 20 UMKM / IKM	100 data e-commerce 20 UMKM / IKM 1 laporan	100 data e-commerce 40 data UMKM /	140 data e-commerce 40 UMKM / IKM	160 data e-commerce 20 UMKM / IKM	160 data e-commerce 20 UMKM / IKM	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah peserta UMKM / IKM / start up business yang mengikuti Denpasar Festival - Terbitnya laporan pelaksanaan kegiatan Denpasar Festival	-	-	-	-	190 UMKM / IKM	195 UMKM / IKM	200 UMKM / IKM	200 UMKM / IKM	-	190 UMKM / IKM	195 UMKM / IKM	200 UMKM / IKM	200 UMKM / IKM	-	100%	100%	100%	100%	100%
	Jumlah peserta misi dagang	-	-	-	10 Pelaku Usaha	8 Pelaku Usaha	9 Pelaku Usaha	10 Pelaku Usaha	11 Pelaku Usaha	10 Pelaku Usaha	8 Pelaku Usaha	9 Pelaku Usaha	10 Pelaku Usaha	11 Pelaku Usaha	100%	100%	100%	100%	100%	
	- Jumlah peserta sosialisasi - Jumlah UMKM yang termonitoring - Jumlah warung yang dibedah - Terbitnya laporan pelaksanaan kegiatan seminar peningkatan pemberdayaan UKM dan kualitas SDM sarana dan distribusi perdagangan	-	-	-	-	30 orang	30 orang	40 orang	40 orang	-	30 orang	30 orang	40 orang	40 orang	-	100%	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah informasi harga kebutuhan bahan pokok di Pasar Badung, pasar Sanglah, Pasar Kreneng, dan Pasar Agung - Jumlah informasi harga kebutuhan bahan pokok melalui media informasi masyarakat - Terdatanya informasi harga kebutuhan bahan pokok di pasar Badung, Pasar Sanglah, Pasar Kreneng dan Pasar Agung	-	-	-	-	96 Laporan	96 laporan	97 laporan	97 laporan	-	96 Laporan	96 laporan	97 laporan	97 laporan	-	100%	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah IKM/penerbit yang mengikuti Denpasar Book Fair - Terbitnya laporan pelaksanaan Book Fair	-	-	-	-	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	-	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	-	100%	100%	100%	100%	100%

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NPSK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target RENSTRA Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian Pada Tahun ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
	- Jumlah finalis duta endek	-	-	-	-	24 orang duta endek	24 orang duta endek	30 orang duta endek	30 orang duta endek	-	24 orang duta endek	24 orang duta endek	30 orang duta endek	30 orang duta endek	-	100%	100%	100%	100%
	- Pelaksanaan kegiatan peningkatan inovasi produk lokal melalui pemilihan Duta Endek Kota Denpasar dan Festival produk unggulan fashion endek di Kota Denpasar	-	-	-	1 laporan	-	-	-	-	1 laporan	-	-	-	-	100%	-	-	-	-
	Pelaksanaan revitalisasi pasar rakyat dalam bentuk peningkatan kualitas pedagang, pengelolaan usaha dan sarana pedagang pasar tradisional	-	-	-	1 laporan	-	-	-	-	1 laporan	-	-	-	-	100%	-	-	-	-
	- Jumlah pasar yang direvitalisasi	-	-	-	1 pasar	2 pasar	1 pasar	1 pasar	1 pasar	1 pasar	2 pasar	1 pasar	1 pasar	1 pasar	100%	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah pedagang pasar rakyat yang mengikuti sekolah pasar rakyat	-	-	-	40 orang	40 orang	40 orang	40 orang	40 orang	40 orang	40 orang	40 orang	40 orang	40 orang	100%	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah anak pedagang yang mengikuti sekolah pasar	-	-	-	-	-	20 orang	20 orang	20 orang	-	-	20 orang	20 orang	20 orang	-	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah kepala pasar yang mengikuti Focus Group Discussion	-	-	-	33 orang	33 orang	33 orang	33 orang	33 orang	33 orang	33 orang	33 orang	33 orang	33 orang	100%	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah usaha pedagang yang terdata	-	-	-	200 data	200 data	200 data	200 data	200 data	200 data	200 data	200 data	200 data	200 data	100%	100%	100%	100%	100%

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NPSK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target RENSTRA Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian Pada Tahun ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
7	Jumlah IKM Aneka yang menerapkan GKM	-	-	-	-	1 IKM	1 IKM	1 IKM	1 IKM	-	1 IKM	1 IKM	1 IKM	1 IKM	-	100%	100%	100%	100%
	Jumlah peserta pelatihan dibidang animasi				20 orang	80 IKM	40 IKM	40 IKM	40 IKM	20 orang	80 IKM	40 IKM	40 IKM	40 IKM	100%	100%	100%	100%	100%
	Jumlah IKM Logam dan Mesin yang menerapkan GKM	-	-	-	-	-	1 IKM	1 IKM	1 IKM	-	-	1 IKM	1 IKM	1 IKM	-	-	100%	100%	100%
	Jumlah IKM Sandang yang menerapkan GKM	-	-	-	-	1 IKM	1 IKM	1 IKM	1 IKM	-	1 IKM	1 IKM	1 IKM	1 IKM	-	100%	100%	100%	100%
	Jumlah IKM Kerajinan yang menerapkan GKM	-	-	-	-	1 IKM	1 IKM	1 IKM	1 IKM	-	1 IKM	1 IKM	1 IKM	1 IKM	-	100%	100%	100%	100%
	Jumlah IKM Agro yang menerapkan GKM	-	-	-	-	1 IKM	2 IKM	2 IKM	2 IKM	-	1 IKM	2 IKM	2 IKM	2 IKM	-	100%	100%	100%	100%
8	Terlaksananya pameran produk sandang unggulan	-	-	-	-	-	1 event 60 IKM	1 event 60 IKM	1 event 60 IKM	-	-	1 event 60 IKM	1 event 60 IKM	1 event 60 IKM	-	-	100%	100%	100%
	Jumlah peserta pameran	-	-	-	1 event 30 perajin 100 orang	1 event 43 IKM	90 IKM	1 event 43 IKM	1 event 43 IKM	1 event 30 perajin 100 orang	1 event 43 IKM	90 IKM	1 event 43 IKM	1 event 43 IKM	100%	100%	100%	100%	100%

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NPSK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target RENSTRA Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian Pada Tahun ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
9	- Jumlah peserta pelatihan tenun	-	-	-	35 IKM	-	-	-	-	35 IKM	-	-	-	-	100%	-	-	-	-
	- Jumlah laporan draft Ranperda Industri	-	-	-	1 draft Ranperda	-	-	-	-	1 draft Ranperda	-	-	-	-	100%	-	-	-	-
	- Jumlah peserta pelatihan industri sandang	-	-	-	-	15 orang	35 IKM	40 IKM	40 IKM	-	15 orang	35 IKM	40 IKM	40 IKM	-	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah peserta pelatihan kemasan	-	-	-	125 orang	-	-	-	-	125 orang	-	-	-	-	100%	-	-	-	-
	- Jumlah peserta sosialisasi HKI	-	-	-	25 peserta HKI	-	-	-	-	25 peserta HKI	-	-	-	-	100%	-	-	-	-
	- Jumlah peserta pelatihan industri kerajinan	-	-	-	-	120 IKM	65 IKM	145 IKM	145 IKM	-	120 IKM	65 IKM	145 IKM	145 IKM	-	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah peserta yang dilatih pengolahan pangan	-	-	-	60 IKM	60 IKM	60 IKM	60 IKM	60 IKM	60 IKM	60 IKM	60 IKM	60 IKM	60 IKM	100%	100%	100%	100%	100%
	- Jumlah IKM Agro yang menerapkan GMP	-	-	-	-	2 IKM	2 IKM	2 IKM	-	-	2 IKM	2 IKM	2 IKM	-	-	100%	100%	100%	-
	- Jumlah IKM yang mengikuti pelatihan industri Aneka	-	-	-	-	55 orang	55 orang	55 orang	55 orang	-	55 orang	55 orang	55 orang	55 orang	-	100%	100%	100%	100%
	Jumlah IKM Logam yang dibina	-	-	-	-	30 IKM	30 IKM	30 IKM	30 IKM	-	30 IKM	30 IKM	30 IKM	30 IKM	-	100%	100%	100%	100%
	Jumlah peserta pelatihan dibidang industri telematika dan elektronika.	-	-	-	-	-	40 IKM	40 IKM	40 IKM	-	-	40 IKM	40 IKM	40 IKM	-	-	100%	100%	100%
	Jumlah IKM yang mendapat layanan di LDD	-	-	-	-	-	75 IKM	100 IKM	125 IKM	-	-	75 IKM	100 IKM	125 IKM	-	-	100%	100%	100%

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NPSK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target RENSTRA Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian Pada Tahun ke-				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
10	- Frekuensi monitoring evaluasi industri - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di Kota Denpasar - Jumlah kajian akademis perda pedoman penyusunan rencana pembangunan industri - Jumlah buku informasi industri agro	-	-	-	36 kali 80 Buku 1 kajian -	40 kali - - 200 buku	40 kali - - 200 buku	40 kali - - 200 buku	40 kali - - 200 buku	36 kali 80 Buku 1 kajian -	40 kali - - 200 buku	40 kali - - 200 buku	40 kali - - 200 buku	40 kali - - 200 buku	100% 100% 100% -	100% - - 100%	100% - - 100%	100% - - 100%	100% - - 100%
	- Frekuensi monitoring IKM industri aneka - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di kota Denpasar - Jumlah buku informasi industri kerajinan	-	-	-	36 kali 80 buku -	36 kali - 205 buku	36 kali - 150 buku	36 kali - 150 buku	36 kali - 150 buku	36 kali 80 buku -	36 kali - 205 buku	36 kali - 150 buku	36 kali - 150 buku	36 kali - 150 buku	100% 100% -	100% - 100%	100% - 100%	100% - 100%	100% - 100%
	- Frekuensi monitoring IKM Industri kerajinan - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di kota Denpasar - Jumlah buku informasi industri kerajinan	-	-	-	36 kali 80 buku -	36 kali - 205 buku	36 kali - 150 buku	36 kali - 150 buku	36 kali - 150 buku	36 kali 80 buku -	36 kali - 205 buku	36 kali - 150 buku	36 kali - 150 buku	36 kali - 150 buku	100% 100% -	100% - 100%	100% - 100%	100% - 100%	100% - 100%
	- Frekuensi monitoring IKM industri sandang - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di kota Denpasar	-	-	-	36 kali 80 buah	36 kali -	36 kali -	36 kali -	36 kali -	36 kali 80 buah	36 kali -	36 kali -	36 kali -	36 kali -	100% 100%	100% -	100% -	100% -	100% -
	- Frekuensi monitoring evaluasi industri telematika dan elektronika - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di Kota Denpasar - Tersedia software pendataan	-	-	-	18 kali 10 buku 1 software 1 aplikasi 1 perangkat layanan informasi	36 kali - - -	36 kali - - -	36 kali - - -	36 kali - - -	18 kali 10 buku 1 software 1 aplikasi 1 perangkat layanan informasi	36 kali - - -	36 kali - - -	36 kali - - -	36 kali - - -	100% 100% 100%	100% - -	100% - -	100% - -	100% - -
	- Frekuensi monitoring industri logam dan mesin	-	-	-	-	36 kali	36 kali	36 kali	36 kali	-	36 kali	36 kali	36 kali	36 kali	-	100%	100%	100%	100%

Tabel 2.2
**ANGGARAN DAN REALISASI PENDANAAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH
 DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
 KOTA DENPASAR**

URUSAN PILIHAN	Anggaran Pada Tahun ke-					Realisasi Anggaran Pada Tahun ke-					Rasio Antara Realisasi dan Anggaran Tahun ke-					Rata-rata Pertumbuhan	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
URUSAN PILIHAN PERDAGANGAN	9.442.705.000	9.822.150.000	10.413.540.000	10.914.565.000	11.017.140.000	23.555.504.400	8.299.829.100	5.707.863.168	6.278.649.485	6.906.514.433	249,46	84,50	54,81	57,53	62,69	3%	-15%
Pelayanan Administrasi Perkantoran	2.360.100.000	2.549.950.000	2.704.010.000	2.831.310.000	2.844.410.000	2.360.100.400	2.592.677.150	2.403.609.275	2.643.970.203	2.908.367.223	100,00	101,68	88,89	93,38	102,25	4%	5%
Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2.077.802.000	2.125.720.000	2.254.150.000	2.360.275.000	2.371.190.000	2.077.802.000	477.000.000	541.080.000	595.188.000	654.706.800	100,00	22,44	24,00	25,22	27,61	3%	-9%
Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	44.000.000	45.000.000	47.730.000	49.980.000	50.210.000	44.000.000	107.000.000	107.000.000	117.700.000	129.470.000	100,00	237,78	224,18	235,49	257,86	3%	33%
Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan	581.658.000	595.070.000	631.020.000	660.730.000	663.790.000	581.658.500	1.074.646.800	684.741.743	753.215.917	828.537.509	100,00	180,59	108,51	114,00	124,82	3%	14%
Peningkatan dan pengembangan ekspor	341.530.000	375.680.000	413.250.000	454.580.000	500.030.000	341.530.500	24.559.000	55.350.000	60.885.000	66.973.500	100,00	6,54	13,39	13,39	13,39	8%	11%
Peningkatan Efisiensi Perdagangan dalam Negeri	4.037.615.000	4.130.730.000	4.363.380.000	4.557.690.000	4.587.510.000	18.150.413.000	4.023.946.150	1.916.082.150	2.107.690.365	2.318.459.402	449,53	97,41	43,91	46,24	50,54	3%	-22%
URUSAN PILIHAN PERINDUSTRIAN	2.211.735.000	2.262.740.000	2.399.440.000	2.512.410.000	2.524.030.000	2.211.736.000	1.693.997.050	2.830.317.174	3.113.348.891	3.424.683.781	100,00	74,86	117,96	123,92	135,68	3%	13%
Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi	506.450.000	518.130.000	549.430.000	575.300.000	577.960.000	506.450.000	305.344.990	473.400.137	520.740.151	572.814.166	100,00	58,93	86,16	90,52	99,11	3%	7%
Program Pengembangan Industri kecil dan menengah	542.590.000	555.100.000	588.640.000	616.350.000	619.200.000	542.590.000	653.183.300	679.618.765	747.580.642	822.338.706	100,00	117,67	115,46	121,29	132,81	3%	9%
Program Peningkatan kemampuan Teknologi Industri	742.985.000	760.120.000	806.040.000	843.990.000	847.900.000	742.985.250	492.103.660	1.376.481.142	1.514.129.256	1.665.542.182	100,00	64,74	170,77	179,40	196,43	3%	33%
Program pengembangan sentra-sentra industri potensial	419.710.000	429.390.000	455.330.000	476.770.000	478.970.000	419.710.750	243.365.100	300.817.130	330.898.843	363.988.727	100,00	56,68	66,07	69,40	75,99	1%	2%
JUMLAH	11.654.440.000	12.084.890.000	12.812.980.000	13.426.975.000	13.541.170.000	25.767.240.400	9.993.826.150	8.538.180.342	9.391.998.376	10.331.198.214	221,09	82,70	66,64	69,95	76,29	3%	-11%

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

Dalam melakukan pengembangan pelayanan perangkat daerah teridentifikasi sejumlah tantangan dan peluang yakni sebagai berikut :

Tantangan (*Threat*)

- a. Pengaruh globalisasi;
- b. Semakin pesatnya perkembangan pusat-pusat perdagangan di daerah/wilayah yang berbatasan dengan Kota Denpasar;
- c. Tingginya selektifitas produk yang digunakan;
- d. Tingginya tingkat persaingan usaha.
- e. Adanya pembatasan pagu anggaran dari Pemkot Denpasar
- f. Kurangnya kemampuan IKM terkait kemasan produk

Peluang (*Opportunity*)

- a. Respon positif masyarakat terhadap kebijakan Pemerintah;
- b. Tersedianya potensi usaha;
- c. Semakin meningkatnya minat masyarakat Kota Denpasar untuk melakukan transaksi perdagangan di Kota Denpasar;
- d. Pangsa pasar yang semakin terbuka;
- e. Terbukanya lapangan kerja.
- f. Adanya dukungan dari Pemerintah Kota, Provinsi dan Pusat dalam pelaksanaan program/kegiatan

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah

Isu strategis merupakan permasalahan utama yang disepakati untuk dijadikan prioritas selama 5 (lima) tahun mendatang yang diidentifikasi dari berbagai sumber serta dikaitkan dengan isu-isu strategis yang berkembang di tingkat Pemerintah Kota Denpasar dan memperhatikan kondisi nyata dimasyarakat termasuk juga kemungkinan kondisi dimasa datang.

Permasalahan Strategis yang dihadapi dalam pembinaan Perindustrian dan Perdagangan saat ini antara lain :

- Terbatasnya kemampuan pelaku usaha dalam mengakses permodalan dan memanfaatkan peluang pasar;
- Terbatasnya daya saing produk IKM/UMKM;
- Masih terbatasnya kewenangan dalam upaya menangani gejolak harga dan kelangkaan bahan pokok;
- Belum optimalnya jaringan kerjasama antara pelaku usaha dengan pelaku usaha lainnya dalam rangka peningkatan daya saing IKM dan UKM/UMKM;
- Belum adanya pusat promosi yang khusus menginformasikan secara luas produk unggulan daerah ;
- Perlunya revitalisasi pasar rakyat dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan dan pergerakan tingkat kestabilan harga atau inflasi domestik.

Identifikasi permasalahan dalam melaksanakan pelayanan dibidang perindustrian dan perdagangan disajikan dalam tabel 3

Tabel 3
Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas
dan Sasaran Pembangunan Daerah

No	Masalah pokok	Masalah	Akar Masalah
1	2	3	4
1	Kesadaran dan kemampuan pelaku usaha	Terbatasnya kemampuan pelaku usaha dalam mengakses permodalan dan memanfaatkan peluang pasar	Kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang akses permodalan
2	Keterbatasan promosi	Terbatasnya daya saing produk IKM/UMKM	kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi
3	Terbatasnya kewenangan	Terbatasnya kewenangan dalam menangani gejolak harga dan kelangkaan bahan pokok	Kebijakan yang mengatur tata niaga bahan pokok masih berada di tingkat Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Pusat
4	Pertumbuhan pasar modern disinyalir akan menyingkirkan peran pasar rakyat.	Perlunya revitalisasi pasar rakyat dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan.	Kebersihan dan kenyamanan pasar rakyat/tradisional masih perlu ditingkatkan agar tidak kalah saing dengan pasar modern
5	Belum optimalnya inovasi dan kreasi para perajin dalam menciptakan kemasan yang aman dan menarik	Perlunya peningkatan pelatihan dan sosialisasi bagi pelaku usaha di Kota Denpasar	Terbatasnya anggaran
6	Belum optimalnya daya dukung anggaran	Terbatasnya anggaran	prioritas anggaran untuk urusan wajib pelayanan dasar

3.3 Telaahan Renstra Kementerian Terkait dan Renstra Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali

3.3.1 Renstra Kementerian Perindustrian 2015 - 2019

Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan pertama adalah menarik investasi industri dengan menyediakan tempat industry tersebut dibangun, dalam arti tempat yang seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan telah tersedia. Setelah itu baru kebijakan yang menyangkut arah pertumbuhan populasi tersebut serta arah peningkatan produktivitasnya.

Uraian rinci tentang arah kebijakan pembangunan industri adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan Perwilayahan Industri diluar Pulau Jawa :
 - (a) Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri terutama yang berada dalam Koridor ekonomi;
 - (b) Kawasan Peruntukan Industri;

- (c) Kawasan Industri; dan
- (d) Sentra IKM.

Strategi pengembangan perwilayahan industri adalah:

- a. Memfasilitasi pembangunan 14 Kawasan Industri (KI) yang mencakup:
 - i. Bintuni- Papua Barat;
 - ii. Buli-Halmahera Timur-Maluku Utara;
 - iii. Bitung–Sulawesi Utara;
 - iv. Palu- Sulawesi Tengah;
 - v. Morowali- Sulawesi Tengah;
 - vi. Konawe – Sulawesi Tenggara;
 - vii. Bantaeng - Sulawesi Selatan;
 - viii. Batulicin-Kalimantan Selatan;
 - ix. Jorong-Kalimantan Selatan;
 - x. Ketapang-Kalimantan Barat;
 - xi. Landak–Kalimantan Barat;
 - xii. Kuala Tanjung-Sumatera Utara;
 - xiii. Sei Mangke –Sumatera Utara; dan
 - xiv. Tanggamus, Lampung.
 - b. Membangun paling tidak satu kawasan industri di luar Pulau Jawa;
 - c. Membangun 2 Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKM) yang terdiri dari 11 di Kawasan Timur Indonesia khususnya Papua, Papua Barat, Maluku, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur), dan 11 di Kawasan Barat Indonesia;
 - d. Berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan dalam membangun infrastruktur utama (jalan, listrik, air minum, telekomunikasi, pengolahan limbah, dan logistik), infrastruktur pendukung tumbuhnya industri dan sarana pendukung kualitas kehidupan (Quality Working Life) bagi pekerja.
- 2) Penumbuhan Populasi Industri dengan menambah paling tidak sekitar 9 ribu usaha industri berskala besar dan sedang dimana 50 persen tumbuh diluar Jawa, serta tumbuhnya Industri Kecil sekitar 20 ribu unit usaha. Strategi utama penumbuhan populasi adalah dengan mendorong investasi baik melalui penanaman modal asing maupun modal dalam negeri, terutama pada:
- a. Industri pengolah sumber daya alam, yaitu industri pengolah:

- i. Hasil-hasil pertanian / perkebunan yang mencakup industri pengolah minyak sawit (oleokimia), kemurgi, industri karet dan produk karet, industri cokelat, industri pangan termasuk industri gula, bahan penyegar, pakan, serta industri pengolahan hasil hutan dan perkebunan lainnya.
 - ii. Produk turunan Migas (petrokimia) yang mencakup industri petrokimia hulu, kimia organik, pupuk, garam, semen, resin sintetik dan bahan plastik, karet sintetik, serat tekstil, kimia penunjang pertahanan, plastik dan karet hilir, farmasi dan obat-obatan;
 - iii. Mineral hasil pertambangan yang mencakup industri pengolahan dan pemurnian besi baja dasar, pengolahan dan pemurnian bukan besi (aluminium, tembaga, dan nikel), pembentukan logam, logam untuk industri strategis, pengolahan logam tanah jarang.
- b. Industri penghasil barang konsumsi kebutuhan dalam negeri yang padat tenaga kerja: industri mesin – permesinan, tekstil dan produk tekstil, alat uji dan kedokteran, alat transportasi, kulit dan alas kaki, alat kelistrikan, elektronika dan telematika.
 - c. Industri penghasil bahan baku, bahan setengah jadi, komponen, dan *sub-assembly* (pendalaman struktur).
 - d. Industri yang memanfaatkan kesempatan dalam jaringan produksi global baik sebagai perusahaan *subsidiary*, *contract manufacturer*, maupun sebagai pemasok independen (*Global Production Network*). Di samping itu, Industri Kecil dan Menengah (IKM) akan dibina agar dapat terintegrasi dengan rantai nilai industri pemegang merek (*Original Equipment Manufacturer*, OEM) di dalam negeri dan menjadi basis penumbuhan populasi industri besar /sedang.
- 3) Peningkatan Daya Saing dan Produktivitas (nilai ekspor dan nilai tambah per tenaga kerja) dengan strategi sebagai berikut:
- a. Peningkatan Efisiensi Teknis
 - 1. Pembaharuan/revitalisasi permesinan industri;
 - 2. Peningkatan dan pembaharuan keterampilan tenaga kerja;
 - 3. Optimalisasi keekonomian lingkup industri (*economic of scope*) melalui pembinaan klaster industri.
 - b. Peningkatan Penguasaan Iptek/Inovasi
 - 1. Infrastruktur mutu (*measurement, standardization, testing, and quality*);
 - 2. Layanan perekayasaan dan teknologi;
 - 3. Penyelenggaraan riset dan pengembangan teknologi;

4. Penumbuhan entrepreneur berbasis inovasi teknologi (teknopreneur).
- c. Peningkatan Penguasaan dan Pelaksanaan Pengembangan Produk Baru (*New Product Development*) oleh industry domestik.
- d. Pembangunan Faktor Input
 1. Peningkatan kualitas SDM Industri;
 2. Akses ke sumber pembiayaan yang terjangkau.

Fasilitasi dan pemberian insentif dalam rangka peningkatan daya saing dan produktivitas diprioritaskan pada:

- (1) industri strategis menurut Kebijakan Industri Nasional;
- (2) industri maritim; dan
- (3) industri padat tenaga kerja.

Kebijakan fiscal terhadap impor bahan baku, komponen, barang setengah jadi diharmonisasikan sesuai dengan rantai pertambahan nilai berikutnya didalam negeri.

Dengan memperhatikan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009 ditentukan 10 industri prioritas yang akan dikembangkan tahun 2015-2019. Kesepuluh industry prioritas tersebut dikelompokkan kedalam 6 (enam) industry andalan, 1 (satu) industri pendukung dan 3 (tiga) industri hulu dengan rincian sebagai berikut:

1. Industri Pangan;
2. Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan;
3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka;
4. Industri Alat Transportasi;
5. Industri Elektronika dan T elematika (ICT);
6. Industri Pembangkit Energi;
7. Industri Barang Modal, Komponen, dan Bahan Penolong;
8. Industri Hulu Agro;
9. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam; dan
10. Industri Kimia Dasar (Hulu dan Antara).

3.3.2 Renstra Kementerian Perdagangan 2015 - 2019

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 telah menetapkan misi pembangunan nasional yang terkait langsung dengan sector perdagangan antara lain, yaitu perdagangan sebagai sector penggerak pertumbuhan dan daya saing ekonomi untuk kemakmuran rakyat yang berkeadilan.

Arah kebijakan pembangunan Perdagangan Nasional ke depan secara konsisten akan mengacu kepada arah pembangunan dalam RPJMN 2015-2019. Arah ini merupakan pedoman dalam menyusun langkah-langkah strategis kedepan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Arah kebijakan perdagangan dapat dijabarkan menjadi 8 (delapan) pokok pikiran yaitu:

1. Mengamankan pangsa ekspor dipasar utama;
2. Memperluas pangsa pasar ekspor dipasar prospektif dan hubungan perdagangan internasional;
3. Meningkatkan diversifikasi produk ekspor
4. Mengamankan pasar domestic untuk meningkatkan daya saing produk nasional;
5. Meningkatkan aksesibilitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM);
6. Meningkatkan perlindungan konsumen;
7. Meningkatkan efisiensi sistem distribusi & logistik;
8. Meningkatkan fasilitasi dan iklim usaha perdagangan.

Berdasarkan kedelapan pokok pikiran diatas, langkah-langkah strategis yang akan dilakukan oleh Kementerian Perdagangan selama periode 2015-2019 terkait dengan dukungan terhadap perdagangan luar negeri adalah sebagai berikut:

1. Pengamanan pangsa ekspor dipasar utama dilakukan melalui beberapa langkah strategis, yaitu:
 - a. Pengamanan kebijakan nasional difora internasional, pengamanan dan optimalisasi akses pasar ekspor, peningkatan pemahaman pemangku kepentingan dan penurunan hambatan perdagangan.
 - b. Pengoptimalan instrument perdagangan internasional, trade remedy, untuk melindungi pasar dalam negeri dan mengamankan akses pasar luar negeri serta peningkatan daya saing produk ekspor.
 - c. Peningkatan koordinasi dengan berbagai stake holder didalam negeri dalam menghadapi tantangan global dan menyuarakan kepentingan nasional diberbagai fora internasional.
2. Perluasan Pangsa Pasar Ekspor di Pasar Prospektif dan Hub Perdagangan Internasional dilakukan melalui beberapa langkah strategis, yaitu:

- a. Diplomasi perdagangan berdasarkan region (*regionbased*).
 - b. Pelaksanaan diversifikasi pasar prospektif yang telah dan akan dilakukan melalui program misi dagang kenegara Negara Afrika Selatan, Amerika Latin, Eropa Timur, Asia Selatan dan Timur Tengah, termasuk melakukan penguatan citra Indonesia melalui Promosi dan "*Nation Branding*".
 - c. Pemanfaatan peran Perwakilan Perdagangan diluar negen dalam meningkatkan akses pasar produk Indonesia.
 - d. Dukungan terhadap implementasi hasil perundingan, sosialisasi dan persiapan AEC2015.
 - e. Kerjasama ekonomi internasional untuk membantu peningkatan akses pasar bagi produk bernilai tambah.
 - f. Diplomasi perdagangan untuk membuka akses pasar dan mengurangi hambatan dinegara tujuan ekspor serta mengamankan pasar dalam negeri
3. Peningkatan Diversifikasi Produk Ekspor dilakukan melalui beberapa langkah strategis yaitu:
- a. Pelaksanaan diversifikasi produk yang telah dan akan dilakukan melalui program misi dagang kenegara-negara Afrika Selatan, Amerika Latin, EropaTimur, Asia Selatan dan Timur Tengah, termasuk melakukan penguatan citra Indonesia melalui Promosi dan "*Nation Branding*".
 - b. Peningkatan pengarusutamaan dibidang perdagangan jasa dan peningkatan rasio ekspor jasa terhadap PDB.
 - c. Pembangunan bidang jasa sebagai pendorong ekspor non migas serta peningkatan efisiensi ekonomi dan produktivitas.
 - d. Mendukung program hiliri sasi dalamr angka peningkatan daya saing produk dan dukungan terhadap KEK.

Sementara itu, langkah-langkah strategis yang akan dilakukan oleh Kementerian Perdagangan selama periode 2015-2019 terkait dengan dukungan terhadap perdagangan dalam negeri adalah sebagai berikut:

1. Pengamanan Pasar Domestik Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Nasional dilakukan melalui langkah strategis,yaitu:
 - a. Peningkatan penggunaan dan perdagangan produk dalam negeri;
 - b. Peningkatan sarana pembentukan harga yang transparan.

2. Peningkatan Kontribusi Usaha Dagang Kecil Menengah (UDKM) dilakukan melalui langkah strategis peningkatan peran UKM.
3. Peningkatan Perlindungan Konsumen dilakukan melalui beberapa langkah strategis sebagai berikut, yaitu:
 - a. Efektivitas Pengawasan Barang / Jasa dan Tertib Ukur.
 - b. Pengembangan standardisasi, mutu produk dan regulasi pro konsumen;
 - c. Gerakan Konsumen cerdas, mandiri dan cinta produk dalam negeri;
 - d. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Perlindungan Konsumen
4. Peningkatan Efisiensi Sistem dan Distribusi Logistik dilakukan melalui beberapa langkah strategis sebagai berikut, yaitu:
 - a. Pengoptimalan mekanisme dan manfaat pelaksanaan Pasar Lelang, Sistem Resi Gudang (SRG), dan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) untuk pembentukan harga yang transparan dan sarana lindung nilai.
 - b. Integrasi perdagangan antar wilayah.
 - c. Kebijakan pengendalian barang kebutuhan pokok dan barang penting melalui intervensi langsung dan tidak langsung Terkait dengan dukungan perdagangan luar negeri dan perdagangan dalam negeri, Kementerian Perdagangan selama periode 2015-2019 akan melakukan upaya Peningkatan Fasilitasi dan Iklim Usaha Perdagangan melalui beberapa langkah strategis sebagai berikut:
 - a. Peningkatan pelayanan perizinan ekspor dan impor melalui penyelesaian waktu perijinan ekspor dan impor sesuai SLA.
 - b. Pengembangan system perijinan secara online melalui integrasi Intrade, INSW, dan ASW
 - c. Peningkatan fasilitasi pembiayaan ekspor.
 - d. Peningkatan pemanfaatan fasilitasi ekspor oleh pelaku usaha antara lain: penggunaan SKA preferensi, Self Certification.
 - e. Meningkatkan peran Kemendag dalam mewujudkan penciptaan iklim usaha yang kondusif.
 - f. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah.
 - g. Peningkatan fasilitasi pembiayaan ekspor.

- h. Peningkatan kualitas pengelolaan impor barang modal / bahan baku, penolong dan pengelolaan impor produk pangan.
- i. Peningkatan iklim usaha dan kelembagaan PDN.

Selanjutnya, untuk mengimplementasikan arah kebijakan dan strategi pembangunan 2015-2019, maka Kementerian Perdagangan akan melaksanakan Sembilan program yang didukung oleh 72 kegiatan.

3.3.3 Renstra Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali

Peraturan dan Kebijakan Disdagprin Provinsi Bali

Kebijakan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Propinsi Bali mengacu pada beberapa Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

1. Keppres RI No. 58 Tahun 1971 tentang Pejabat yang Berwenang Mengeluarkan SKA .
2. UU No. 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal.
3. UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen .
4. Perda Nomor : 9 Tahun 2002 Tentang Pengawasan dan Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol.
5. Kepmendag No. 642 / MPP / Kep / 9 / 2002 tentang Barang yang Diatur Tata Niaga Impornya.
6. Perda Provinsi Bali Nomor : 3 Tahun 2003 Tentang Renstra Provinsi Bali.
7. Perda Provinsi Bali Nomor : 6 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tera / Tera ulang dan kalibrasi alat-alat ukur, timbang dan perlengkapannya.
8. Perda No. 4 Tahun 2004 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah.
9. Perda Provinsi Bali Nomor : 6 Tahun 2004 Tentang Retribusi Tera / Tera ulang dan kalibrasi alat-alat ukur, timbang dan perlengkapannya.
10. Permendag RI No. 43/M-DAG/ PER / 10 / 2007 tentang Penerbitan SKA untuk Barang Ekspor Indonesia.
11. Perda No. 2 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pemungutan Biaya Administrasi.
12. Permendag RI No. 43/M-DAG/ PER / 10 / 2007 tentang Penerbitan SKA untuk Barang Ekspor Indonesia.

Arah kebijakan pembangunan daerah sektor industri dan perdagangan :

1. Mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga berdaya saing tinggi, melalui berbagai usaha perbaikan mutu, desain dan akses pasar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi olahan terkini yang sesuai.
2. Mengembangkan kemitraan pemasaran industri kecil dan menengah.

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Kegiatan penataan ruang dan perumahan dilaksanakan dalam rangka menata fungsi – fungsi ruang kota agar sesuai dengan fungsi – fungsi bangunan yang diwadahnya. Dengan demikian terjadi keseimbangan tata ruang berupa interaksi fungsi ruang baik yang terbangun maupun yang tidak terbangun, untuk menghasilkan suatu struktur ruang kota yang teratur dan memiliki identitas yang jelas. Keteraturan tata ruang kota akan bermuara pada wujud kota yang berwawasan budaya sesuai dengan ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Denpasar. Permasalahan yang terkait dengan Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Kota Denpasar adalah:

- a. Kondisi jaringan utilitas infrastruktur wilayah belum terpadu.
- b. Kondisi jaringan jalan maupun jalan lingkungan beserta utilitasnya serta fasilitas umum dan sosial kemasyarakatan termasuk jalan menuju pura masih ada yang belum tertata dengan baik.
- c. Kondisi jaringan pedestrian yang kurang memadai dan tempat parkir yang tidak tersedia secara layak.
- d. Ruang terbuka hijau masih sangat kurang.
- e. Kawasan/lingkungan Pura/tempat suci dan fasilitas lainnya masih ada yang belum tertata dengan baik.
- f. Keterbatasan luasan dan sebaran ruang publik.
- g. Masih terdapatnya beberapa kawasan kumuh dan rasio bangunan ber-IMB belum maksimal.
- h. Penataan hunian permukiman yang layak (rumah sehat) dengan akses sanitasi pemukiman yang belum memadai dan terbangun secara optimal.
- i. Kondisi drainase dan prasarana lainnya masih ada yang belum selaras dengan tata ruang sehingga menimbulkan dampak negatif pada sarana jalan dan menyebabkan banjir.
- j. Kondisi jaringan irigasi dan jalan usaha tani yang belum optimal.
- k. Belum optimalnya penyusunan dan pemanfaatan dokumen rencana tata ruang sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan.
- l. Adanya tekanan alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi non pertanian yang menimbulkan dampak terhadap kelestarian lingkungan.
- m. Kurang optimalnya penyusunan perencanaan perkembangan wilayah pada kawasan cepat tumbuh seperti kawasan perkotaan.

- n. Belum tersedianya kawasan terpadu antara dunia industri, perguruan tinggi, pusat riset dan pelatihan, kewirausahaan, perbankan, pemerintah pusat dan daerah dalam satu lokasi yang memungkinkan adanya aliran informasi yang lebih cepat dan efisien.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilaksanakan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum pembangunan lingkungan hidup. Yang bertujuan untuk: melindungi wilayah dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia, menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem, menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup, menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan, menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia, mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi isu lingkungan global. Permasalahan di bidang lingkungan Kota Denpasar, diantaranya adalah :

- a. Masih terjadinya ancaman banjir, timbunan sampah, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah medis, limbah domestik, minyak jelantah, abrasi pantai, interusi air laut, kerusakan terumbu karang, kerusakan ekosistem padang lamun, menurunnya kualitas udara, sungai tercemar berat, tercemarnya kualitas air sungai dan air tanah, semakin punahnya jenis-jenis flora dan fauna asli Kota Denpasar, semakin langkanya penyu hijau, kerusakan hutan mangrove, semakin sempitnya ruang terbuka hijau, semakin luasnya kerusakan tanah dan meningkatnya alih fungsi lahan serta variabilitas iklim.
- b. Penurunan Kualitas Air :
Kegiatan manusia meliputi pertanian, peternakan, industri dan permukiman menghasilkan berbagai limbah seperti limbah cair. Sebagian besar kegiatan

manusia tersebut tanpa disadari telah memberikan dampak negatif bagi lingkungan khususnya badan air yang menerima air limbah dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Limbah cair yang dihasilkan oleh aktivitas manusia telah menyebabkan penurunan kualitas air sungai dan laut di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil monitoring kualitas air sungai yang dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Denpasar bersama Laboratorium Analitik Universitas Udayana diketahui bahwa pada tahun 2015 terdapat beberapa sungai yang telah melampaui baku mutu air untuk kelas II meliputi beberapa parameter kualitas air yaitu DO, BOD, COD, NO₂, NO₃, NH₃, Total Phospat serta Total Coliform. Hasil pemantauan kualitas air laut tahun 2015 untuk kegiatan pelabuhan di pelabuhan Bena juga telah menunjukkan bahwa kandungan BOD, COD dan Nitrat (NO₃) telah melampaui baku mutu air untuk pelabuhan sesuai Peraturan Gubernur Bali No. 8 tahun 2007. Selain itu beberapa pantai untuk kegiatan wisata bahari telah menunjukkan bahwa parameter oksigen terlarut (pantai Matahari Terbit dan Pantai Sanur), BOD (Pantai Matahari Terbit, Pantai Sindhu dan Pantai bagian Selatan Pulau Serangan), Ammonia pada seluruh pantai, No₃ (Pantai Mertasari, Pantai Bagian Utara, Timur dan Selatan Pulau Serangan Serta Parameter PO₄ (Pantai Bagian dan Selatan Pulau Serangan) telah melampaui baku mutu air untuk wisata bahari sesuai Peraturan Gubernur Bali No. 8 Tahun 2007. Sebagai upaya pengelolaan kualitas air sungai dan air laut di kota Denpasar, maka Pemerintah Kota Denpasar telah menyiapkan dana lingkungan untuk pelaksanaan kegiatan Pemantauan Kualitas Air Sungai dan Air Laut. Selain itu bagi kegiatan usaha yang menghasilkan limbah telah dilakukan pemantauan dan pengawasan rutin oleh Badan Lingkungan Hidup kota Denpasar dan secara yuridis kegiatan usaha yang memiliki dampak telah disyaratkan untuk menyusun dokumen UKL-UPL serta melaksanakan proses perijinan terkait limbah yang dihasilkan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 40 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Ijin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di Kota Denpasar oleh Walikota Denpasar.

c. Sampah

Masih kurangnya instalasi pengolahan sampah. Secara umum sampah yang dominan dijumpai di wilayah perkotaan mencakup sampah rumah tangga, sampah badan komersil serta sampah di area- area umum. Dalam beberapa teori diungkapkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat dianggap sangat mempengaruhi timbunan sampah pada suatu wilayah. Pola hidup

komsumtif yang digambarkan dalam tingginya tingkat konsumsi, mendorong orang tidak hanya memenuhi kebutuhan primer, namun juga mengejar kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersiernya. Hal ini, pada akhirnya merubah jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan oleh individu setiap harinya. Perkiraan produksi sampah Kota Denpasar dengan asumsi 1 orang per hari menghasilkan 4 liter sampah dengan jumlah penduduk 846.310 jiwa dan prediksi peningkatan volume sampah pada saat hari besar seperti galungan, kuningan nyepi kurang lebih 60% serta 10% peningkatan sampah seremonial/kegiatan lainnya sehingga produksi sampah Kota Denpasar per tahun sebesar = $1.280.299,55 \text{ m}^3 = 320.074,89 \text{ ton/tahun}$ yang diangkut ke TPA sebesar = $1.247.769 \text{ m}^3$ per tahun atau mencapai 97,46% dari perkiraan sampah Kota Denpasar, dan sisa sampah sebesar $89,12 \text{ m}^3/\text{hari}$ telah didaur ulang dan di olah untuk dijadikan kompos sebesar $71,30 \text{ m}^3/\text{hari}$ (80%) dan $17,82 \text{ m}^3/\text{hari}$ (20%) dari sisa sampah masih dibuang ke tanah kosong atau (tegalan).

Selain itu kegiatan pengurangan volume sampah dilakukan melalui beberapa program dan kegiatan sebagai berikut :

- Pembentukan Bank Sampah melalui Keputusan Walikota Denpasar Nomor 188.45/195/HK/2015 tentang Penetapan Bank Sampah di Kota Denpasar Tahun 2015. Jumlah Bank Sampah yang telah terbentuk berjumlah 47 Bank Sampah. Pembentukan Bank Sampah ini dimaksudkan meningkatkan partisipasi dan peran serta seluruh masyarakat dalam meningkatkan penanganan pengelolaan kebersihan di Kota Denpasar.
- Pendirian Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang mengelola sampah secara 3R. Selain itu, terdapat 2 TPST yang telah mengelola sampah menjadi bio gas, yakni TPST 3R Desa Kesiman Kertalangu dan TPST Dauh Puri.

d. Alih fungsi lahan

Kebutuhan lahan di kota Denpasar untuk kegiatan non pertanian cenderung terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian daerah. Alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari akibat kecenderungan tersebut. Beberapa kasus menunjukkan jika pada suatu lokasi terjadi alih fungsi lahan, maka dalam waktu yang tidak lama lahan disekitarnya juga beralih fungsi secara progresif. Hal tersebut terjadi karena dua faktor. Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri di suatu lokasi, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk

pengembangan industri dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulasi tanah sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain disekitarnya untuk menjual lahan, selain itu, pelaku pembeli tanah biasanya bukan penduduk setempat, sehingga mengakibatkan terbentuknya lahan-lahan guntai yang secara umum rentan terhadap proses alih fungsi lahan.

Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura memberikan perhatian terhadap alih fungsi lahan pada sektor pertanian. Hasil inventarisasi terhadap lahan-lahan pertanian di Kota Denpasar menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi alih fungsi lahan sawah di Kota Denpasar mencapai 198 Ha. Peningkatan pembangunan di berbagai sektor di Kota Denpasar, tidak terlepas dari kebutuhan lahan. Sedangkan jumlah lahan yang tersedia terbatas. Dengan kondisi ini diperlukan peran serta semua pihak untuk mempertahankan lahan pertanian perkotaan. Pemerintah Kota Denpasar dalam mengendalikan laju alih fungsi lahan telah melakukan berbagai upaya diantaranya memberikan bantuan sarana dan prasarana pertanian, kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani. Selain itu secara yuridis Pemerintah Kota Denpasar telah mengatur alokasi ruang melalui Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Denpasar.

e. Variabilitas Iklim

Variabilitas iklim adalah fluktuasi unsur iklim yang terjadi secara tiba-tiba namun tidak berlangsung lama. Variabilitas iklim yang terjadi di Kota Denpasar ditandai dengan meningkatnya temperatur udara di berbagai wilayah serta tidak menentu terjadinya hujan. Terjadinya Variabilitas iklim telah menyebabkan masalah sumber daya air. Kegiatan manusia seperti pembukaan lahan yang mengurangi jumlah tutupan vegetasi serta aktivitas yang menghasilkan berbagai gas-gas rumah kaca seperti pertanian, peternakan, industri dan sektor transportasi telah memicu Variabilitas iklim di daerah. Selain itu dinamika cuaca atau iklim yang terjadi di sekitar wilayah Indonesia disebabkan adanya aktivitas El Nino di perairan Samudera Pasifik di bagian timur Indonesia telah memicu kejadian kemarau panjang.

Kemarau panjang dengan suhu udara yang cukup tinggi telah mengganggu kenyamanan masyarakat untuk melakukan aktivitas di luar rumah yang

selanjutnya mengakibatkan menurunnya produktivitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatan di luar bangunan . Selain itu, fenomena iklim di Kota Denpasar telah memicu beberapa permasalahan penurunan debit air sungai. Kondisi tersebut telah mengganggu jumlah produksi air baku oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Denpasar. Penurunan debit air berdampak pada penurunan distribusi air ke pelanggan. Kondisi tersebut juga telah membuat sejumlah pelanggan yang berada di daerah elevasi yang lebih tinggi seperti kecamatan Denpasar Utara dan Denpasar Barat mengalami permasalahan pasokan air baku.

Sebagai upaya meminimalisasi tingkat kerentanan terhadap kondisi iklim, maka Pemerintah Kota Denpasar pada tahun 2015 telah melakukan berbagai upaya antara lain.

- Sebagai langkah nyata dalam meminimalisir permasalahan penurunan produksi jumlah air baku kepada masyarakat , maka PDAM Kota Denpasar telah memberikan pasokan air bersih dengan dengan menyiapkan mobil tangki untuk daerah- daerah yang mengalami permasalahan permasalahan suplai air bersih.

Pelaksanaan konservasi melalui metode vegetatif yaitu melalui penanaman pohon, dimana bibit tersebut ditanam pada lahan- lahan kosong yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di wilayah kota Denpasar, kegiatan penghijauan bertujuan untuk memperbaiki dan menjaga iklim mikro, nilai estetika, fungsi resapan air dan menciptakan keserasian serta keseimbangan dengan fisik kota. Hijaunya kota tidak hanya menjadikan kota itu indah dan sejuk namun aspek kelestarian, keserasian, keselarasan dan keseimbangan sumber daya alam, yang pada gilirannya akan memberikan kenyamanan. Kesegaran, terbebasnya kota dari polusi dan kebisingan serta sehat dan cerdasnya warga kota.

3.5 Penentuan Isu-isu Strategis

Keberadaan industri kecil dan menengah bersinergi dengan dunia kepariwisataan. Hal ini disebabkan karena hasil industri menjadi salah satu faktor pendukung destinasi wisata. Tingginya jumlah penduduk, mobilitas penduduk dan wisatawan yang datang ke Kota Denpasar menyebabkan Kota Denpasar potensial sebagai daerah pemasaran produk barang dan jasa. Adapun urusan Pilihan Perindustrian dan urusan Pilihan Perdagangan di Lingkungan Pemerintah Kota Denpasar dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. Dengan demikian Permasalahan pembangunan perindustrian dan perdagangan di Kota Denpasar antara lain:

- a. Masih kurangnya industri di bidang pengolahan hasil pertanian.
- b. Masih rendahnya ketersediaan bahan baku bagi industri kecil dan menengah seperti industri tenun dan lainnya.
- c. Belum terjalin hubungan yang optimal antara Petani-Industri Kecil dan Menengah dengan dunia usaha khususnya yang bergerak di bidang kepariwisataan terhadap pemanfaatan hasil-hasil produksi pertanian lokal untuk konsumsi wisatawan.
- d. Belum tersedianya kawasan khusus kuliner Khas Bali.
- e. Persaingan yang semakin ketat dihadapi oleh industri kecil dan menengah Kota Denpasar dengan hasil kerajinan sejenis yang dipasarkan di Kota Denpasar oleh daerah lainnya.
- f. Belum optimalnya inovasi produk baru dalam industri kecil dan menengah di Kota Denpasar.
- g. Belum optimalnya pengawasan proses produksi industri kecil dan menengah dalam rangka terciptanya hasil produksi yang berkualitas.
- h. Masih rendahnya inovasi dan kreasi para perajin dalam menciptakan kemasan yang aman dan menarik.
- i. Masih redahnya kemampuan UMKM terhadap akses permodalan permodalan.
- j. Masih perlunya peningkatan upaya hukum perlindungan konsumen melalui pengawasan terhadap barang dan atau jasa yang dipasarkan, sosialisasipemberdayaan konsumen cerdas serta penyelesaian sengketa konsumen yang ditimbulkan dalam mengkonsumsi barang dan atau jasa.
- k. Perlunya peningkatan tertib hukum dalam transaksi perdagangan melalui kemetrolgian legal dengan pengawasan BDKT (barang dalam keadaan terbungkus), dan pelayanan tera dan tera ulang alat UTTP (ukur takar timbang dan perlengkapannya).
- l. Perlunya stabilisasi harga dalam rangka pengendalian inflasi menjelang hari-hari besar keagamaan, bencana alam dan anomali cuaca melalui kelancaran pasokan, distribusi, dan informasi harga komoditas bahan pokok masyarakat dan barang strategis lainnya.
- m. Masih perlunya peningkatan kerjasama perdagangan antar daerah dalam rangka efisien dan efektivitas pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan pengembangan potensi produk unggulan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Denpasar seperti industri tenun dan lainnya.
- n. Masih perlunya peningkatan koordinasi, kemampuan manajemen, dan pemahaman prosedur ekspor bagi pengusaha untuk dapat mendukung terwujudnya peningkatan produk unggulan berpotensi dan ekspor Kota

Denpasar.

- o. Masih terbatasnya akses pasar dalam dan luar negeri untuk meningkatkan perdagangan dan produk unggulan ekspor.
- p. Perlunya revitalisasi pasar-pasar tradisional dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan.
- q. Perlunya peningkatan pasar hasil pertanian dan kerajinan rakyat.
- r. Perlunya pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).
- s. Masih rendahnya pemanfaatan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana perdagangan Kota Denpasar.

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

Visi Pemerintah Kota Denpasar Tahun 2016-2021 adalah:

“DENPASAR KREATIF BERWAWASAN BUDAYA DALAM KESEIMBANGAN MENUJU KEHARMONISAN”

Misi Pemerintah Kota Denpasar tahun 2016 – 2021, sesuai dengan arah kebijakan sebagaimana dituangkan dalam Perda Kota Denpasar Nomor 1 Tahun 2009 tentang RPJPD yang mensyaratkan fokus RPJMD periode 2016-2021 adalah peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan daya saing daerah. Kedua hal tersebut harus mengacu kepada terwujudnya Kota Budaya yang dilandasi Tri Hita Karana. Sesuai dengan arahan RPJPD, fokus RPJMD periode Tahun 2016-2021 dan guna mewujudkan Visi Kota Denpasar Tahun 2016-2021 disusun misi antara lain:

1. Penguatan jati diri masyarakat Kota Denpasar berlandaskan kebudayaan Bali.
2. Pemberdayaan masyarakat Kota Denpasar berlandaskan kearifan lokal.
3. Peningkatan pelayanan publik melalui tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan penegakan supremasi hukum (*low enforcement*).
4. Peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat Kota Denpasar dengan bertumpu pada ekonomi kerakyatan.
5. Penguatan keseimbangan pembangunan pada berbagai dimensi dan skalanya berdasarkan *Tri Hita Karana*.

Berdasarkan Misi Kota Denpasar diatas, misi yang berkenaan dengan Dinas Perindag Kota Denpasar sesuai dengan tugas pokok dan kewenangannya dibidang perindustrian dan perdagangan yaitu :

1. Misi ke 2 : Pemberdayaan masyarakat Kota Denpasar berlandaskan kearifan lokal
2. Misi ke 4 : Peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat Kota Denpasar dengan bertumpu pada ekonomi kerakyatan.

4.1 Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Penetapan tujuan dalam Rencana Strategis (Renstra) didasarkan pada potensi dan permasalahan serta isu utama urusan perindustrian dan perdagangan.

Rumusan tujuan dalam Rencana Strategis dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya industri dan perdagangan yang berbasis budaya unggulan yang memiliki daya saing tinggi;
- b. Terwujudnya perlindungan konsumen dan tertib niaga.

4.2 Sasaran

Sasaran adalah penjabaran tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam jangka waktu lima tahun mendatang.

Sasaran di dalam Rencana Strategis (Renstra) 2016 - 2021 Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Pertumbuhan IKM Sektor Industri Pengolahan
Indikator kinerja untuk mengukur capaian sasaran ini adalah :
Persentase Pertumbuhan sektor industri pengolahan dalam PDRB.
2. Meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan
Indikator kinerja untuk mengukur capaian sasaran ini adalah
Persentase pertumbuhan sector perdagangan dalam PDRB.
3. Meningkatnya Perdagangan Luar Negeri.
Indikator kinerja untuk mengukur capaian sasaran ini adalah jumlah peningkatan nilai ekspor Kota Denpasar.
4. Meningkatnya UTTP yang bertanda tera sah
Indikator kinerja untuk mengukur capaian sasaran ini adalah Jumlah alat UTTP yang bertanda tera sah.

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah selama 5 (lima) tahun periode renstra dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah

NO	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Kinerja Tujuan / Sasaran pada tahun ke				
				1 (2017)	2 (2018)	3 (2019)	4 (2020)	5 (2021)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Terwujudnya industri dan perdagangan berbasis budaya unggulan yang memiliki daya saing tinggi	Meningkatnya pertumbuhan IKM Sektor Industri Pengolahan	Persentase pertumbuhan sektor industri pengolahan dalam PDRB	3%	3,2%	3,5%	3,7%	4%
		Meningkatnya Pertumbuhan sektor Perdagangan	Persentase pertumbuhan sektor perdagangan dalam PDRB	6%	6,2%	6,4%	6,6%	6,8%
		Meningkatnya Perdagangan Luar Negeri	Jumlah peningkatan nilai ekspor Kota Denpasar	483.575.000.000	531.933.000.000	556.112.000.000	580.291.000.000	604.469.000.000
2	Terwujudnya perlindungan konsumen dan tertib niaga	Meningkatnya alat UTTP yang bertanda tera sah	Jumlah alat UTTP yang bertanda tera sah	25.350 alat UTTP	27.885 alat UTTP	30.674 alat UTTP	33.741 alat UTTP	37.115 alat UTTP

BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1 Strategi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan diperlukan strategi yang memuat cara-cara untuk mewujudkan tujuan yang dirancang yang nantinya diwujudkan dalam kebijakan satuan kerja perangkat daerah. Adapun strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar adalah sebagai berikut :

A. Strategi Sektor Perdagangan

1. Meningkatkan sarana dan prasarana perdagangan.
2. Peningkatan penggunaan produk dalam negeri.
3. Kelancaran distribusi barang pokok dan barang strategis.
4. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan pada pelaku usaha.
5. Memfasilitasi peningkatan promosi dan pameran potensi unggulan dan potensi ekspor.
6. Meningkatkan perlindungan konsumen
7. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan kepada pengguna alat UTTP dan BDKT.

B. Strategi Sektor Industri

1. Menumbuh kembangkan industri kecil dan menengah
2. Mengupayakan peningkatan pelayanan informasi.

5.2 Arah Kebijakan

Arah kebijakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar merupakan pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk lima tahun kedepan.

Mengacu pada arah kebijakan pembangunan daerah yang tercantum dalam RPJMD Semesta Berencana Kota Denpasar , maka arah kebijakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar yaitu :

A. Urusan Perdagangan

1. Revitalisasi pasar rakyat
2. Mendorong aktifitas perekonomian dan terbangunnya kesadaran penggunaan produk dalam negeri.
3. Meningkatkan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting ditingkat pasar dalam rangka stabilisasi harga.

4. Meningkatkan pengamanan dalam tertib niaga dan perlindungan konsumen.
5. Mendorong upaya-upaya promosi dagang melalui pameran potensi unggulan dan potensi ekspor
6. Meningkatkan penyelenggaraan metrology legal berupa tera, tera ulang dan pengawasan
7. Meningkatkan penggunaan alat UTTP yang bertanda tera sah.

B. Urusan Perindustrian

1. Mendorong IKM melalui pendampingan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan teknis dan manajerial serta promosi.
2. Penyediaan informasi industri pengolahan berbasis budaya unggulan.

Tabel 5
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

VISI : Denpasar Kreatif Berwawasan Budaya Dalam Keseimbangan Menuju Keharmonisan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
MISI II : Pemberdayaan masyarakat Kota Denpasar berlandaskan kearifan lokal			
1 Terwujudnya industri dan perdagangan berbasis budaya unggulan yang memiliki daya saing tinggi	1.2 Meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan	1. Meningkatkan sarana dan prasarana perdagangan 2. Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri. 3. Kelancaran distribusi barang pokok dan barang strategis 4. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan pada pelaku usaha	1. Revitalisasi Pasar Rakyat 2. Mendorong aktifitas perekonomian dan terbangunnya kesadaran penggunaan produk dalam negeri 3. Meningkatkan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat pasar dalam rangka stabilisasi harga. 4. Meningkatkan pengamanan dalam rangka tertib niaga dan perlindungan konsumen
	1.3 Meningkatnya perdagangan luar negeri	1. Memfasilitasi peningkatan promosi dan pameran potensi unggulan dan potensi ekspor	1. Mendorong upaya-upaya promosi dagang melalui pameran potensi unggulan dan potensi ekspor
2 Terwujudnya perlindungan konsumen dan tertib niaga	2.1 Meningkatnya alat UTTP yang bertanda tera sah	1. Meningkatkan perlindungan konsumen 2. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan kepada pengguna alat UTTP dan BDKT	1. Meningkatkan penyelenggaraan metrology legal berupa tera, tera ulang dan pengawasan 2. Meningkatkan penggunaan alat UTTP yang bertanda tera sah
MISI IV : Peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat Kota Denpasar dengan bertumpu pada ekonomi kerakyatan			
1 Terwujudnya industri dan perdagangan berbasis budaya unggulan yang memiliki daya saing tinggi	1.1 Meningkatnya pertumbuhan IKM sektor industri pengolahan	1. Menumbuh kembangkan industri kecil dan menengah 2. Mengupayakan peningkatan pelayanan informasi.	1. Mendorong IKM melalui pendampingan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan teknis dan manajerial serta promosi 2. Penyediaan informasi industri pengolahan berbasis budaya unggulan

BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Penyusunan program dan kegiatan Perangkat Daerah (PD) didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 tahun 2006, dimana kodifikasi dan klasifikasi bidang pembangunan disusun menurut fungsi untuk keselarasan dan keterpaduan pelaksanaan pengembangan serta pengelolaan keuangan daerah.

Program dan kegiatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar bersumber dari visi, misi dan kebijakan yang telah dituangkan pada bab sebelumnya.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 tahun 2006 dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, program dan kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi urusan perdagangan dan urusan perindustrian .

6.1 Urusan Perdagangan

1. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan
 - a. Kegiatan operasionalisasi dan pengembangan UPT Kemetrolagian Daerah
 - b. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dalam rangka tertib niaga
 - c. Kegiatan Ukuran Takaran Timbangan dan Perlengkapannya (UTTP)
 - d. Kegiatan Peningkatan dan Pengawasan Ukuran Takaran Timbangan dan Perlengkapannya (UTTP) dan Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT).
2. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor
 - a. Kegiatan Sosialisasi Kebijakan Penyederhanaan Prosedur dan Dokumen Ekspor dan Impor
 - b. Kegiatan Pengembangan Database Informasi Potensi Unggulan
 - c. Kegiatan Koordinasi Program Pengembangan Ekspor dengan Instansi Terkait / Asosiasi dan Pengusaha
 - d. Kegiatan Pembangunan Promosi Perdagangan Internasional
3. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
 - a. Kegiatan Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan
 - b. Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri
 - c. Kegiatan Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan
 - d. Kegiatan Peningkatan Kemampuan Pedagang Kecil dan Menengah
 - e. Kegiatan monitoring harga kebutuhan bahan pokok dan barang penting di pasar rakyat dan distributor.
 - f. Kegiatan Sosialisasi informasi peningkatan potensi pasar industri kreatif

- g. Kegiatan Peningkatan Inovasi Produk Lokal
- h. Kegiatan Pembinaan Pengelola Usaha Pedagang Pasar Rakyat dan Monitoring Usaha Perdagangan.

6.2 Urusan Perindustrian

1. Program Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi
 - a. Kegiatan Pengembangan dan Penerapan Manajemen Mutu untuk mendorong daya saing industri
 - b. Kegiatan pengembangan kemampuan industri berbasis teknologi
 - c. Kegiatan pengembangan dan penerapan manajemen mutu untuk mendorong daya saing industri logam dan mesin
 - d. Kegiatan pengembangan dan penerapan manajemen mutu untuk mendorong daya saing industri sandang
 - e. Kegiatan Pengembangan dan Penerapan Manajemen Mutu untuk Mendorong Daya Saing Industri Kerajinan
 - f. Kegiatan Pengembangan dan Penerapan Manajemen Mutu untuk Mendorong Daya Saing Industri agro
2. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
 - a. Kegiatan Fasilitasi Bagi Industri Kecil dan Menengah Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya
 - b. Kegiatan Fasilitasi Bagi Industri Kecil dan Menengah Berbasis Budaya Unggulan
3. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
 - a. Kegiatan Pembinaan Kemampuan Teknologi Industri
 - b. Kegiatan Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri
 - c. Kegiatan Pembinaan kemampuan teknologi industri agro
 - d. Kegiatan Pembinaan kemampuan teknologi industri aneka
 - e. Kegiatan Pembinaan kemampuan teknologi industri logam dan mesin
 - f. Kegiatan Pembinaan kemampuan teknologi industri telematika dan elektronika
 - g. Operasional dan Pengembangan UPTD Layanan Desain Denpasar
4. Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial
 - a. Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat
 - b. Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat di bidang industri aneka.
 - c. Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat di bidang industri kerajinan

- d Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat dibidang industri sandang
- e Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat dibidang telematika dan elektronika
- f Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat dibidang logam dan mesin

6.3 Program-program Penunjang

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Rincian program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindag Kota Denpasar tersaji dalam table 6

TABEL 6
Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan
Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kota Denpasar

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi
						Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra SKPD			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Tujuan 1. Tenwujudnya industri dan perdagangan berbasis budaya unggulan yang memiliki daya saing tinggi		2.00.01.01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pemenuhan kebutuhan pelayanan administrasi perkantoran	100%	100%	2.360.100.000	100%	2.549.950.000	100%	2.704.004.012	100%	2.831.310.000	100%	2.844.410.000	100%	13.289.774.012		
			Kegiatan Pelayanan administrasi Perkantoran	Tersedianya administrasi perkantoran bagi aparatur	100%	100%	2.360.100.400	100%	2.592.677.150	100%	2.598.709.926	100%	2.855.280.919	100%	3.140.809.010,90	100%	13.547.577.405,90		
		2.00.01.02	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	Persentase pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana aparatur	100%	100%	2.077.800.000	100%	2.125.720.000	100%	2.254.150.000	100%	2.360.270.000	100%	2.371.190.000	100%	11.189.130.000		
			Kegiatan Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	Tersedianya sarana dan prasarana aparatur	100%	100%	2.077.802.000	100%	2.125.720.000	100%	2.254.150.000	100%	2.360.270.000	100%	2.371.190.000	100%	11.189.132.000,00		
		2.00.01.05	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase ASN yang mengikuti Bimtek	100%	17%	44.000.000	28%	45.010.000	38%	47.730.000	48%	49.980.000	59%	50.210.000	59%	236.930.000		
			Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Jumlah aparatur yang dikirim mengikuti pelatihan	100%	10	44.000.000	6	45.010.000	6	47.730.000	6	49.980.000	6	50.210.000	34	236.930.000		

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi					
						Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra SKPD								
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp							
(1)	(2)	(4)			(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)			
Tujuan 2 Terwujudnya perlindungan konsumen dan tertib niaga	Sasaran 1 Meningkatnya UTTP yang bertanda tera sah	2	06	101	15	Program Perlindungan Konsumen Dan Pengamanan Perdagangan	Persentase alat UTTP yang bertanda tera sah	20%	50%	581.658.000	60%	595.070.000	70%	631.020.000	80%	660.730.000	100%	663.790.000	100%	3.132.268.000				
					004	Operasionalisasi dan Pengembangan UPT Kemetrolagian Daerah	Frekuensi pelaksanaan tera dan tera ulang	-	-	-	-	50 kali	499.264.130	50 kali	550.000.000	50 kali	605.000.000	50 kali	605.000.000	50 kali	1.654.264.130			
					005	Monitoring dan evaluasi dalam rangka tertib niaga	Frekuensi monitoring	- 144 pelaku usaha - 48 kali	- 144 pelaku usaha - 48 kali	21.825.800	- 144 pelaku usaha - 45 kali	29.485.800	48 kali	30.479.743	45 kali	33.500.000	45 kali	36.850.000	45 kali	36.850.000	45 kali	152.141.343		
					006	Kegiatan Ukur Takaran Timbangan dan Perlengkapannya (UTTP)	- Jumlah UTTP yang tertera - Jumlah pengawasan UTTP dan BDKT		25.350 UTTP 46 kali	559.832.700	25.350 UTTP 46 kali	1.045.161.000	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	25.350 UTTP	1.604.993.700		
					006	Peningkatan dan Pengawasan Ukur Takaran Timbangan dan Perlengkapannya (UTTP) dan Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT)	Jumlah pengawasan UTTP dan BDKT	-	-	-	-	-	46 kali	154.997.870	46 kali	170.500.000	46 kali	188.000.000	46 kali	188.000.000	46 kali	513.497.870		

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi	
						Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra SKPD				
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	
Tujuan 1. Terwujudnya industri dan perdagangan berbasis budaya unggulan yang memiliki daya saing tinggi	Sasaran 3. Meringkatnya perdagangan luar negeri			007 Program Peningkatan Dan Pengembangan Ekspor	Jumlah peningkatan nilai ekspor Kota Denpasar	24.178.795	483.575.000.000	341.530.000	531.933.000.000	375.680.000	556.112.000.000	413.250.000	580.291.000.000	454.580.000	604.469.000.000	500.030.000	2.756.380.000.000	2.085.070.000		
			003 Sosialisasi kebijakan penyederhaan prosedur dan dokumen ekspor & impor	- Jumlah peserta sosialisasi - Tersedianya database perusahaan ekspor	50 pelaku usaha 190 buku	65.598.000	30 pengusaha	24.559.000	30 pengusaha	28.259.000	40 pengusaha	30.000.000	40 pengusaha	35.000.000	190 pengusaha	183.416.000				
			004 Pengembangan database informasi potensi unggulan	Tersedianya database informasi potensi unggulan dan potensi ekspor Jumlah database informasi potensi unggulan dan potensi ekspor (company profile)	100 buku -	33.397.000	-	company profile = 150 buku data base = 100 buku	55.350.000	company profile = 200 buku data base = 200 buku	85.850.000	company profile = 220 buku data base = 220 buku	90.000.000	company profile = 250 buku data base = 250 buku	100.000.000	920 buku company profile 770 buku data base	364.597.000			
			009 Kordinasi program pengembangan ekspor dengan instansi terkait/asosiasi/ pengusaha	Jumlah pengusaha yang menggunakan kemasan dan desain bermutu ekspor Frekwensi koordinasi program pengembangan ekspor	- 1 kali	-	30 pengusaha	44.143.250	30 pengusaha	48.600.000	35 pengusaha	53.500.000	40 pengusaha	58.900.000	135 pengusaha	270.398.750				
			012 Pembangunan promosi perdagangan internasional	Frekwensi pameran skala nasional dan internasional Frekwensi pameran yang diikuti	1 kali -	177.280.000	-	4 kali pameran	363.416.960	4 kali pameran	489.961.820	5 kali pameran	539.000.000	5 kali pameran	592.900.000	19 kali pameran	2.162.558.780			

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi	
						Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra SKPD			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target			Rp
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Tujuan 1. Terwujudnya industri dan perdagangan berbasis budaya unggulan yang memiliki daya saing tinggi	Sasaran 2. Meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan	20601018	Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	- Peningkatan rata-rata omset pasar rakyat yang direvitalisasi - Meningkatnya rata-rata omset IKM yang difasilitasi melalui : 1. Kemitraan 2. Denpasar Festival	2.000.000.000	2.000.100.000	3.595.194.000	2.210.000.000	3.678.110.000	2.331.500.000	3.900.320.000	2.466.300.000	4.083.940.000	2.616.570.000	4.102.840.000	13.724.370.000	19.360.410.000		
			006 Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan	Jumlah UMKM yang tergabung dalam e-commerce Jumlah peserta pelatihan trading branding kewirausahaan Kegiatan pengembangan sistem dan jaringan informasi perdagangan balidempasartrading.com, peningkatan kualitas trading dan branding pengusaha produk lokal kota Denpasar dan pameran tingkat nasional berpotensi trading dan desain	50 data e-commerce	100 data e-commerce	35.000.000	100 data e-commerce	75.217.000	40 data e-commerce	97.593.000	160 data e-commerce	107.352.300	160 data e-commerce	118.087.530	660 data e-commerce	433.249.830		
			007 Sosialisasi peningkatan penggunaan produk dalam negeri	Jumlah peserta UMKM/IKM/start up business yang mengikuti Denpasar Festival Terbitnya laporan pelaksanaan kegiatan Denpasar Festival	148 UMKM/IKM	-	-	190 UMKM/IKM	327.000.000	195 UMKM/IKM	350.000.000	200 UMKM/IKM	380.000.000	200 UMKM/IKM	400.000.000	785 UMKM/IKM/Start up bussines	1.755.019.000		
			008 Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan	Jumlah peserta misi dagang		10 Pelaku Usaha	298.019.000	8 Pelaku Usaha	327.820.900	9 Pelaku Usaha	360.602.900	10 Pelaku Usaha	396.663.300	11Pelaku Usaha	436.329.650	45 pelaku usaha	1.819.435.750		
			009 Peningkatan kemampuan pedagang kecil dan menengah	- Jumlah peserta sosialisasi - Jumlah UMKM yang temonitoring - Jumlah warung yang dibedah - Terbitnya laporan pelaksanaan kegiatan seminar peningkatan pemberdayaan UKM dan kualitas SDM sarana dan distribusi perdagangan				30 orang	108.250.450	30 orang	113.410.450	40 orang	125.000.000	40 orang	137.000.000	140 orang	865.186.400		

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi		
						Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra SKPD				
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target			Rp	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	
			010	Monitoring harga kebutuhan bahan pokok dan barang penting di pasar rakyat dan distributor	Jumlah informasi harga kebutuhan bahan pokok di Pasar Badung, pasar Sanglah, Pasar Kreneng, dan Pasar Agung		-	-	96 Laporan	84.092.400	96 laporan	198.286.200	97 laporan	219.000.000	97 laporan	240.000.000	496 laporan	873.444.800		
				Jumlah informasi harga kebutuhan bahan pokok melalui media informasi masyarakat		-	-	3 media		3 media		3 media		3 media		3 media	3 media			
				Terdatanya informasi harga kebutuhan bahan pokok di pasar Badung, Pasar Sanglah, Pasar Kreneng dan Pasar Agung		110 laporan	132.066.200													
			011	Sosialisasi informasi peningkatan potensi pasar industri kreatif	Jumlah IKM/penerbit yang mengikuti Denpasar Book Fair		-	-	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	245.696.000	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	270.265.000	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	297.292.000	50 IKM/Penerbit /Toko Buku	327.021.000	200 /IKM/Penerbit/ Toko Buku	1.363.634.000		
				Terbitnya laporan pelaksanaan Book Fair		1 laporan	223.360.000										1 laporan			
			012	Peningkatan inovasi produk lokal	Jumlah finalis duta endek	24 orang	-	-	24 orang duta endek	640.450.500	24 orang duta endek	721.346.000	30 orang duta endek	793.480.600	30 orang duta endek	872.828.000	108 orang duta endek	3.935.820.100		
				Pelaksanaan kegiatan peningkatan inovasi produk lokal melalui pemilihan Duta Endek Kota Denpasar dan Festival produk unggulan fashion endek di Kota Denpasar		1 laporan	907.715.000										1 laporan			
			013	Pembinaan Pengelola usaha pedagang pasar rakyat dan monitoring usaha perdagangan	Pelaksanaan revitalisasi pasar rakyat dalam bentuk peningkatan kualitas pedagang, pengelolaan usaha dan sarana pedagang pasar tradisional	40 pedagang	1 laporan	16.028.324.500									1 laporan	25.046.041.535		
				- Jumlah pasar yang direvitalisasi		1 pasar		2 pasar	2.983.923.000	1 pasar	1.822.898.500	1 pasar	2.005.188.350	1 pasar	2.205.707.185	6 pasar	25.046.041.535			
				- Jumlah pedagang pasar rakyat yang mengikuti sekolah pasar rakyat		40 orang		40 orang		40 orang		40 orang	40 orang	40 orang	40 orang	200 orang				
				- Jumlah anak pedagang yang mengikuti sekolah pasar		-		-		20 orang		20 orang	20 orang	20 orang	20 orang	60 orang				
				- Jumlah kepala pasar yang mengikuti Focus Group Discussion		33 orang		33 orang		33 orang		33 orang	33 orang	33 orang	33 orang	33 orang				
				- Jumlah usaha pedagang yang terdata		200 data		200 data		200 data		200 data	200 data	200 data	200 data	1000 data				

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi			
						Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra SKPD						
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
(1)	(2)	(4)			(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	
Tujuan 1. Terwujudnya industri dan perdagangan berbasis budaya unggulan yang memiliki daya saing tinggi	Sasaran 1. Meningkatnya pertumbuhan IKM Sektor Industri Pengolahan	2	07	01	15	Program Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi	Persentase Industri berbasis teknologi	30%	1%	506.450.000	3%	518.130.000	3%	549.430.000	3%	575.300.000	3%	577.960.000	43%	2.727.270.000		
				15	007	Kegiatan Pengembangan dan Penerapan Manajemen Mutu untuk Mendorong Daya Saing Industri	Jumlah IKM Aneka yang menerapkan GKM	-	-	1KM	53.392.400	1KM	71.570.000	1KM	75.000.000	1KM	80.000.000	4 KM	279.962.400			
				15	008	Kegiatan Pengembangan Kemampuan Industri Berbasis Teknologi	Jumlah peserta pelatihan dibidang animasi	20 orang	44.243.000	80 KM	335.000.000	40 KM	370.000.000	40 KM	410.690.827	40 KM	451.759.910	200 KM	1.611.693.737			
				15	009	Kegiatan Pengembangan dan Penerapan Manajemen Mutu untuk Mendorong Daya Saing Industri logam dan mesin	Jumlah IKM Logam dan Mesin yang menerapkan GKM	-	-	1KM	53.825.741	1KM	69.973.463	1KM	76.970.809	3 KM	200.770.013					
				15	010	Kegiatan Pengembangan dan Penerapan Manajemen Mutu untuk Mendorong Daya Saing Industri sandang	Jumlah IKM Sandang yang menerapkan GKM	-	-	1KM	52.471.800	1KM	71.570.000	1KM	93.041.000	1KM	110.000.000,00	4 KM	327.082.800			
				15	011	Kegiatan Pengembangan dan Penerapan Manajemen Mutu untuk Mendorong Daya Saing Industri kerajinan	Jumlah IKM Kerajinan yang menerapkan GKM	-	-	1KM	54.218.300,0	1KM	131.570.000,00	1KM	171.041.000	1KM	190.000.000,00	1KM	546.829.300,00			
				15	012	Kegiatan Pengembangan dan Penerapan Manajemen Mutu untuk Mendorong Daya Saing Industri agro	Jumlah IKM Agro yang menerapkan GKM	-	-	1KM	33.443.800	2 KM	72.868.783	2 KM	95.000.000	2 KM	110.000.000	7 KM	311.312.583			
		2	07	01	16	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatnya omset IKM peserta pameran	435.174	543.672.000	542.590.000	1.145.780.000	555.100.000	1.298.890.000	588.640.000	1.452.000.000	616.350.000	1.605.100.000	619.200.000	6.045.442.000	2.921.890.000		
				16	001	Kegiatan Fasilitas Industri Kecil dan Menengah	Terlaksananya pameran produk sandang unggulan					1event 60 KM	600.000.000	1event 60 KM	650.000.000	1event 60 KM	700.000.000	3 event 180 KM	1.950.000.000			
				16	007	Kegiatan Fasilitas Bagi Industri Kecil dan Menengah Berbasis Budaya Unggulan	Jumlah peserta pameran	1event	542.590.000	1event	653.183.300	90 KM	786.000.000	1event	866.000.000	1event	944.000.000	1event	3.791.773.300			
								30 perajin 100 orang		43 KM		43 KM		43 KM		43 KM						

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi	
						Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra SKPD			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target			Rp
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
		207017	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase peningkatan kemampuan penerapan teknologi bagi IKM yang difasilitasi	9%	1,85%	742.985.000	1,85%	760.120.000	3,34%	806.040.000	3,34%	843.990.000	3,34%	847.900.000	13,72%	4.001.030.000		
			001 Kegiatan pembinaan kemampuan teknologi industri	- Jumlah peserta pelatihan tenun - Jumlah laporan draft Ranperda Industri		35 IKM 1draft Ranperda	300.618.200 -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -		
			002 Kegiatan Pengembangan dan pelayanan teknologi industri	- Jumlah peserta pelatihan industri sandang - Jumlah peserta pelatihan kemas - Jumlah peserta sosialisasi HKI - Jumlah peserta pelatihan industri kerajinan		125 orang 25 peserta HKI -	290.648.050 - -	- - 120 IKM	- - 159.990.000	- - 65 IKM	- - 187.348.790	- - 145 IKM	- - 387.348.790	- - 145 IKM	- - 420.000.000	- - 475 IKM	- - 1.445.335.630,00		
			005 Kegiatan pembinaan kemampuan teknologi industri agro	- Jumlah peserta yang dilatih pengolahan pangan - Jumlah IKM Agro yang menerapkan GMP		60 IKM	151.719.000	60 IKM	150.000.000	60 IKM	201.823.535	60 IKM	479.401.780,00	60 IKM	530.000.000	300 IKM	1.512.944.315,00		
			006 Kegiatan pembinaan kemampuan teknologi industri aneka	- Jumlah IKM yang mengikuti pelatihan industri Aneka		-	-	55 orang	108.559.840	55 orang	238.710.880	55 orang	262.581.970	55 orang	297.000.000	200 IKM	798.292.850,00		
			007 Kegiatan pembinaan kemampuan teknologi industri logam dan mesin	Jumlah IKM Logam yang dibina		-	-	30 IKM	155.398.625,00	30 IKM	170.938.488	30 IKM	188.032.337	30 IKM	206.835.571	30 IKM	721.205.021		
			008 Kegiatan pembinaan kemampuan teknologi industri telematika dan elektronika	Jumlah peserta pelatihan dibidang industri telematika dan elektronika.		-	-	-	-	40 IKM	70.397.000	40 IKM	180.000.000	40 IKM	200.000.000	120 IKM	450.397.000		
			009 Operasional dan Pengembangan UPTD Layanan Desain Denpasar	Jumlah IKM yang mendapat layanan di LDD		-	-	-	-	75 IKM	538.669.700	100 IKM	545.000.000	125 IKM	599.500.000	300 IKM	1.683.169.700		

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi
						Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra SKPD			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
		2.07.01.19	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	Meningkatnya jumlah pelaku IKM pada kawasan sentra industri	50 IKM	5 IKM	419.710.000	6 IKM	429.390.000	8 IKM	455.330.000	10 IKM	476.770.000	12 IKM	478.970.000	41 IKM	2.260.170.000		
			002 Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat	- Frekuensi monitoring evaluasi industri - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di Kota Denpasar - Jumlah kajian akademis perda pedoman penyusunan rencana pembangunan industri		36 kali	166.312.500	40 kali	44.388.750	40 kali	46.730.700	40 kali	48.827.600	40 kali	60.000.000	200 kali	366.259.550,00		
			003 Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat di bidang aneka	- Frekuensi monitoring IKM industri aneka - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di kota Denpasar - Jumlah buku informasi industri kerajinan		36 kali	20.740.250	36 kali	45.046.950	36 kali	49.551.645	36 kali	54.506.810	36 kali	59.957.491	180 kali	229.803.146,00		
			004 Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat di bidang kerajinan	- Frekuensi monitoring IKM industri kerajinan - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di kota Denpasar - Jumlah buku informasi industri kerajinan		36 kali	20.740.250	36 kali	45.046.950	36 kali	49.552.000	36 kali	54.510.000	36 kali	59.961.000	180 kali	229.810.200,00		
			005 Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat di bidang industri sandang	- Frekuensi monitoring IKM industri sandang - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di kota Denpasar		36 kali	20.740.250	36 kali	45.046.950	36 kali	103.861.000	36 kali	54.510.000	36 kali	59.961.000	180 kali	284.119.200,00		
			006 Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat di bidang telematika dan elektronika	- Frekuensi monitoring evaluasi industri telematika dan elektronika - Tersedianya data informasi tentang jumlah industri yang ada di Kota Denpasar - Tersedia software pendataan		18 kali	191.177.200	36 kali	32.840.500	36 kali	43.554.500	36 kali	47.910.000	36 kali	6.000.000	180 kali	321.482.200		
			007 Kegiatan Penyediaan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat di bidang industri logam dan mesin	- Frekuensi monitoring industri logam dan mesin		1 software 1 aplikasi 1 perangkat layanan informasi	-	36 kali	30.995.000	36 kali	46.400.000	36 kali	51.041.000	36 kali	60.000.000	144 kali	188.436.000		

BAB VII

KINERJA PENYELENGGARA BIDANG URUSAN

Indikator kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD terdiri dari:

Urusan Perdagangan

1. Persentase alat UTTP yang bertanda tera sah
2. Jumlah peningkatan nilai ekspor Kota Denpasar
3. a. Peningkatan rata-rata omset pasar rakyat yang direvitalisasi
b. Meningkatnya rata-rata omset IKM yang difasilitasi melalui :
 1. Kemitraan
 2. Denpasar Festival

Urusan Perindustrian

1. Persentase industri berbasis teknologi
2. Meningkatnya omset IKM peserta pameran
3. Persentase peningkatan kemampuan penerapan teknologi bagi IKM yang difasilitasi.
4. Meningkatnya jumlah pelaku IKM pada kawasan sentra Industri

Tabel 7.1
Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No	Indikator Kinerja	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021	
			Sasaran	Program	Tahun 0	Tahun 2017	Tahun 2018		Tahun 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan dalam PDBR			3 %	3,2 %	3,5 %	3,7 %	4 %	4 %
1		Persentase industri berbasis teknologi	30%	1%	3%	3%	3%	3%	43%
2		Meningkatnya omset IKM peserta pameran.	435,174	543,672	1.145,78	1.298,89	1.452,00	1.605,10	6.045,44
3		Persentase peningkatan kemampuan penerapan teknologi bagi IKM yang difasilitasi	9 %	1,85%	1,85%	3,34%	3,34%	3,34%	13,72%
4		Meningkatnya jumlah pelaku IKM pada kawasan sentra Industri	50 IKM	5 IKM	6 IKM	8 IKM	10 IKM	12 IKM	41 IKM
2	Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan Dalam PDRB			6 %	6,2 %	6,4 %	6,6 %	6,8	6,8 %
1		- Peningkatan rata-rata omset pasar rakyat yang direvitalisasi. - Meningkatnya rata-rata omset IKM yang difasilitasi melalui: 1. Kemitraan 2. Denpasar Festival	2.000 789,68 500	2.100 875 750	2.210 918,75 900	2.331,50 964,68 1.000	2.466,30 1.012,92 1.250	2.616,57 1.063,57 1.500	13.724,37 4.834,92 5.400
3	Jumlah Peningkatan Nilai Ekspor Kota Denpasar			483.575	531.933	556.112	580.291	604.469	2.756.380
1		Jumlah peningkatan nilai ekspor Kota Denpasar	24.178.795	483.575	531.933	556.112	580.291	604.469	2.756.380
4	Jumlah alat UTP yang bertanda tera sah			25.350 alat UTP	27.885 alat UTP	30.674 alat UTP	33.741 alat UTP	37.115 alat UTP	154.765 alat UTP
1		Persentase alat UTP yang bertanda tera sah	20%	50 %	60 %	70%	80%	100%	100%

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar Tahun 2016-2021 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memiliki kedudukan sangat penting dalam pengembangan perencanaan, koordinasi dan pengendalian pembangunan selama 5 (lima) tahun kedepan, memberikan arah, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. Renstra ini menjabarkan pokok-pokok pikiran dan perencanaan yang termaktub pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Denpasar Tahun 2016-2021.

Rencana jangka menengah dalam Renstra ini selanjutnya akan dijabarkan lagi kedalam perencanaan jangka pendek atau tahunan dalam bentuk Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD) untuk tahun 2016 hingga tahun 2021 yang mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Pemerintah Kota Denpasar dan mempertimbangkan perkembangan yang terjadi di setiap tahun. Dengan demikian penjabaran Renstra kedalam Renja SKPD atau dokumen- dokumen perencanaan lain dapat bersifat dinamis dan fleksibel sesuai dengan RKPD Pemerintah Kota Denpasar yang ditetapkan.